

**PROFESIONALITAS TENAGA PENDIDIK  
TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA  
PADA BIDANG STUDI PAI DI MADRASAH IBTIDAIYAH YAPPI  
KEDUNGWANGLU BANYUSUCO PLAYEN GUNUNGGKIDUL**



الجامعة الإسلامية  
الاندونيسية

*Oleh :*

**ALI KHOSINGIN**

NIM: 106913028

**TESIS**

**Diajukan Kepada Megister Studi Islam  
Program Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA  
2013**

**PROFESIONALITAS TENAGA PENDIDIK  
TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA  
PADA BIDANG STUDI PAI DI MADRASAH IBTIDAIYAH YAPPI  
KEDUNGWANGLU BANYUSUCO PLAYEN GUNUNGGKIDUL**



الجامعة الإسلامية  
الاندونيسية

*Oleh :*

**ALI KHOSINGIN**

NIM: 106913028

Pembimbing  
Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA

**TESIS**

**Diajukan Kepada Megister Studi Islam  
Program Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA  
2013**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Tesis berjudul : Profesionalitas Tenaga Pendidik terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Kedungwanglu Banvusoco Plaven Gunungkidul

Ditulis oleh : Ali Khosingin,S.Pd.I

NIM : 106913028

Program : Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Islam Indonesia

Menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Yogyakarta, 04 Desember 2012

Saya yang Menyatakan



Ali Khosingin,S.Pd.I



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## **PENGESAHAN**

Nomor: 1126/PS-MSI/Peng./II/2013

TESIS berjudul : **PROFESIONALITAS TENAGA PENDIDIK TERHADAP  
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA  
BIDANG STUDI PAI DI MADRASAH IBTIDAIYAH YAPPI  
KEDUNGWANGLU BANYUSOCO PLAYEN  
GUNUNGKIDUL**

Ditulis oleh : Ali Khosingin

N. I. M. : 10913028

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu  
Pendidikan Islam

Yogyakarta, 27 Pebruari 2013

Ketua,

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

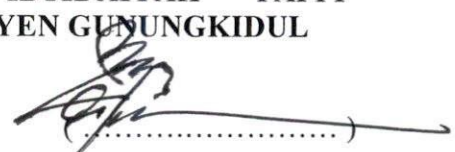
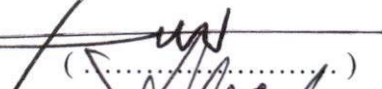
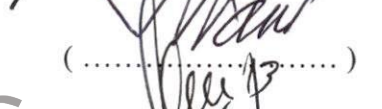






PROGRAM PASCASARJANA  
 MAGISTER STUDI ISLAM (S2)  
 FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
 Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
 Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

## TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Ali Khosingin  
 Tempat/tgl lahir : Gunungkidul, 26 September 1969  
 N. I. M. : 10913028  
 Konsentrasi : Pendidikan Islam  
 Judul Tesis : **PROFESIONALITAS TENAGA PENDIDIK TERHADAP  
 PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG  
 STUDI PAI DI MADRASAH IBTIDAIYAH YAPPI  
 KEDUNGWANGLU BANYUSOCO PLAYEN GUNUNGKIDUL**

Ketua	: Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd	
Sekretaris	: Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag	
Pembimbing	: Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA	
Penguji	: Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA	
Penguji	: Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag	



Diuji di Yogyakarta pada tanggal 21 Pebruari 2013

Pukul : 11.30–12.30 WIB

Hasil / Nilai : **82,25 / A/B**

Mengetahui  
 Direktur Program Pascasarjana MSI UII



**Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.**



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## NOTA DINAS

No. : 1126/PS-MSI/ND/II/2013

TESIS berjudul : **PROFESIONALITAS TENAGA PENDIDIK DALAM  
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA  
BIDANG STUDI PAI DI MADRASAH IBTIDAIYAH YAPPI  
KEDUNGWANGLU BANYUSUCO PLAYEN  
GUNUNGKIDUL**

Ditulis oleh : Ali Khosingin

NIM : 10913028

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program  
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



UNIVERSITAS

Yogyakarta, 16 Pebruari 2013

Ketua,



Drs. H. Akhmad Darmadji, M.Pd.

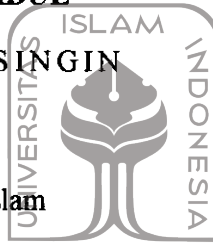


MAGISTER STUDI ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. & Fax. (0274) 523637  
e-mail: info@msi-iii-net

## PERSETUJUAN

TESIS berjudul : **PROFESIONALITAS TENAGA PENDIDIK TERHADAP  
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA  
BIDANG STUDI PAI DI MADRASAH IBTIDAIYAH  
YAPPI KEDUNGWANGLU BANYUSUCO PLAYEN  
GUNUNGGKIDUL**

Ditulis oleh : ALI KHOSRIN  
NIM : 106913028  
Kosentrasi : Pendidikan Islam



Telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi  
Islam Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Yogyakarta, 26 Nopember 2012  
Pembimbing,

Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA.

## MOTTO

Alloh akan mengangkat (derajad) orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat .Dan Alloh maha teliti apa yang kamu kerjakan\*



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Al qur`an Suroh Al Mujadalah ayat 11

## PERSEMBAHAN

TESIS ini ku persembahkan kepada :

a. Kedua orang tuaku yang memberikan dorongan dan mengiringi do'a

1 Ahmad Qur'ani, A.Md

2 Siti Juronah

b. Mertuaku yang mengiringi do'a

1 Sujud bin Nursalim (alm)

2 Maryam

c. Istri dan anak-anakku tercinta

1 Ahsan Kamala Khosy'iin

2 Azka Katiba Mutaqin



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَبِهِ نَسْتَعِينُ وَعَلَيْهِ نَتَوَكَّلُ وَهُوَ حَسْبُنَا وَنِعْمَ الْوَكِيلُ سُبْحَانَكَ  
لَا إِلَهَ إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ وَلَا حَوْلَ  
وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Segala puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan Tesis ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Studi Islam dalam konsentrasi Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana (S-2) di Universitas Islam Indonesia. Tesis yang berjudul **“Profesionalitas Tenaga Pendidik Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI Di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Kedungwanglu Banyusuco Playen Gunungkidul”**, di dalamnya menguraikan tentang Profesionalitas Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI dan tentang prestasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Kedungwanglu Banyusuco Playen Gunungkidul. Penulis menyadari bahwa penyusunan Tesis ini dapat terwujud berkat adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

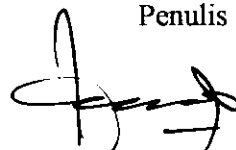
2. Bapak Dr. Drs. H. Dadan Muttaqien, SH, M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr.Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd. selaku Ketua Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Drs. H. Syarif Zubaidah, MAg selaku Sekretaris Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia yang selalu sabar membimbingnya.
5. Bapak Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA selaku Dosen Pembimbing.
6. Bapak/Ibu Dosen Magister Studi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Kepala MI YAPPI Kedungawanglu, Banyusuco, Playern, Gunungkidul yang telah memberikan ijin Penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu penulisan Tesis ini, sehingga dapat terselesaikan dengan lancar.

Penyusunan Tesis ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangannya, oleh karena itu saran dan kritik dari para pembaca yang bersifat membangun sangat diharapkan guna untuk penyempurnaan.

Akhirnya semoga Tesis ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang ilmu pendidikan Islam, amiin.

Yogyakarta, Nopember 2012

Penulis



ALI KHOSINGIN,S.Pd.I

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS .....	iii
NOTA DINAS .....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
ABSTRAK .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Sistematika Pembahasan .....	7
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI .....	8
A. Telaah Pustaka .....	8
B. Kerangka Teori .....	10
1. Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah .....	10
2. Profesionalitas Tenaga Pendidik .....	20

3. Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi PAI .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Jenis Penelitian .....	42
B. Subyek dan Obyek Penelitian .....	45
C. Tempat Penelitian .....	45
D. Populasi Penelitian .....	46
E. Metode Pengumpulan Data .....	47
F. Teknik Analisis Data .....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
A. Kondisi Obyektif MI YAPPI Kedungwanglu, Banyusuco, Playen .....	56
B. Profesionalitas tenaga pendidik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa- pada bidang studi PAI .....	60
C. Prestasi Belajar Siswa pada Bidang studi PAI .....	80
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran-Saran .....	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## ABSTRAK

ALI KHOSINGIN, NIM : 06913028, *Profesionalitas Tenaga Pendidik Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI Di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Kedungwanglu Banyusuco Playen Gunungkidul*, Program Pascasarjana Magister Studi Islam konsentrasi Pendidikan Islam Universitas Islam Indonesia.

Tujuan penulisan Tesis ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam konsentrasi Pendidikan Islam pada Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dalam penulisan Tesis ini, ada dua masalah yang akan dibahas yaitu *pertama* Bagaimana profesionalitas tenaga pendidik terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Kedungwanglu Banyusuco Playen Gunungkidul ? *Kedua*, Bagaimana prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Kedungwanglu Banyusuco Playen Gunungkidul ?

Penulisan Tesis ini menggunakan pendekatan manajemen dengan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu akan menggambarkan suatu peristiwa yang telah terjadi secara kritis dan obyektif yang terjadi di lapangan. Obyek penelitiannya adalah Kepala MI YAPPI Kedungwanglu, Playen Gunungkidul beserta semua guru PAI nya. Metode pengumpulan data menggunakan interview, observasi dan dokumentasi. Metode analisa datanya menggunakan teknik domain, teknik taksonomi, teknik analisa komponen dan teknik analisa tema. Dan hasil dari analisis tersebut kemudian disimpulkan dalam bentuk laporan yang berisi tentang jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hasil yang diperoleh dari analisis tersebut adalah Profesionalitas Tenaga Pendidik terhadap peningkatan prestasi siswa pada bidang studi PAI di MI YAPPI Kedungwanglu Banyusuco Playen Gunungkidul telah dilakukan dengan kinerja yang profesional, karena upaya-upaya peningkatan kualitas guru dan siswa dilakukan dengan sistematis dan terencana, serta dilakukan dengan tahapan-tahapan sesuai kaidah manajemen modern, yang meliputi perencanaan program kerja, pelaksanaan program kerja, evaluasi kegiatan dan perbaikan. Profesional tenaga pendidik dilakukan dengan peningkatan kapasitas pendidik melalui peningkatan pendidikan formal dan pendidikan non formal. Dengan peningkatan profesional tenaga pendidik ini bertujuan meningkatkan prestasi siswa khususnya pada bidang studi PAI. Prestasi siswa MI YAPPI Kedungwanglu, Banyusuco, Playen Gunungkidul pada bidang studi PAI secara akademik kumulatif mendapatkan nilai "baik" karena rata-rata nilai kumulatif adalah 80, dan dapat di kategorikan "baik". Setiap kelas mengalami peningkatan. Adapun nilai non akademiknya adalah siswa MI YAPPI Kedungwanglu tersebut telah mengamalkan ajaran Islam dengan baik sesuai dengan yang diharapkan mereka.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan baik di sekolah-sekolah, lembaga milik swasta atau milik pemerintah maupun bagi masyarakat umum.

**Kata kunci: Profesionalitas, Tenaga Pendidik, Peningkatan Kinerja, dan Prestasi siswa.**

## ABSTRACT

ALI KHOSINGIN, NIM: 06913028, Labor Educator Professionalism in Improving Student Achievement in the Field of Islamic Studies Islamic Elementary School YAPPI Kedungwanglu Banyusuco Playen Gunungkidul, Graduate School of Islamic Studies concentration Magester Islamic Education Islamic University of Indonesia. The purpose of writing this thesis is to fulfill one of the requirements to obtain a Masters Degree in Islamic Studies concentration Islamic Education Islamic University of Indonesia in Yogyakarta.

In writing this thesis, there are two issues to be addressed: firstly How professional educators in improving student achievement in the field of Islamic studies at the Islamic Elementary School YAPPI Kedungwanglu Banyusuco Playen Gunungkidul? Second, How is student achievement in the field of Islamic studies at the Islamic Elementary School YAPPI Kedungwanglu Banyusuco Playen Gunungkidul?

Writing this thesis management approach with a qualitative descriptive research method that would describe an event that has occurred critically and objectively on the field. Object of work was the Head of MI YAPPI Kedungwanglu, Playen Gunungkidul PAI and all his teachers. The method of data collection using interviewe, observation and documentation. Method of data analysis using domain engineering, engineering taxonomy, technical analysis and component analysis technique theme. And the results of the analysis are then summarized in a report that contains the answer to the problem formulation predetermined.

The results obtained from the analysis is Professionalism Labor Educators in improving student achievement in the field of Islamic studies at MI YAPPI Kedungwanglu Banyusuco Playen Gunungkidul been done with professional performance, because of the efforts to improve the quality of teachers and students performed a systematic and planned, and carried out by stages according to the rules of modern management, which includes planning work program, the work program, activity of evaluation and improvement. Professional educators do to increase the capacity of educators through increased formal education and non-formal education. With the increase of professional educators is aimed at improving student achievement especially in the field of Islamic studies. Student achievement MI YAPPI Kedungwanglu, Banyusuco, Playen Gunungkidul the field of Islamic studies in academic cumulative scores of "good" because the cumulative grade average is 80, and can be categorized "good". Each class has increased. The value is a non-academic student YAPPI Kedungwanglu MI has been practicing Islam properly in accordance with their expected.

From the results of this study are expected to provide input to the development of good science in schools, institutions of private property or the property of the government and the general public.

**Keywords: Professionalism, Labor Educator, Performance Improvement, and student achievement.**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan arus perubahan, kemajuan Ilmu Pengatahuan dan Teknologi, munculnya berbagai masalah sosial dan moralitas keagamaan, telah membawa banyak orang untuk mempersoalkan peran pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam. mungkinkah yang salah itu sistem pendidikan agama Islam? atau para pendidik agama Islam yang berlangsung selama ini tidak mampu membina peserta didik menjadi manusia beragama, berbudi mulia sebagai individu maupun masyarakat sebagaimana dicita-citakan oleh bangsa Indonesia? Ketidakberdayaan sistem pendidikan agama Islam di Indonesia, juga merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang selama ini lebih menekankan pada proses transfer ilmu agama kepada anak didik, bukan pada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada anak didik untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian dan berakhlak mulia.

Amin Abdullah menjelaskan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam yang berjalan hingga sekarang lebih banyak terfokus pada persoalan-persoalan teoritis keagamaan yang bersifat kognitif semata. Pendidikan agama Islam terasa kurang terkait atau kurang *concern* terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi "makna" dan "nilai" yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik lewat berbagai

cara, media dan forum. Selanjutnya "makna" dan "nilai" yang telah terkunyah, teranalisis, dipahami, diresapi dalam benak hati dirinya akan mudah ditelaah dan terhayati tersebut dapat menjadi sumber motivasi bagi peserta didik untuk bergerak-berbuat-berperilaku secara konkrit-agamis dalam wilayah kehidupan praktis sehari-hari.<sup>1</sup>

Berangkat dari problematika tersebut, pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah perlu mengubah metodologi pembelajarannya disesuaikan dengan perubahan dan tuntutan masyarakat. Untuk itu peningkatan keahlian tenaga pendidik perlu dikaji, dikembangkan dan dievaluasi secara kontinyu agar mendapat sistem pembelajaran yang memuaskan. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam sebagaimana berlangsung, yang bersandar pada bentuk metodologi yang bersifat statis-indoktrinatif-doktriner, tidaklah menarik bagi peserta didik dan akan cepat membosankan. Karena itu perlu dicari pendekatan baru sehingga isi dan metodologi pendidikan agama Islam menjadi aktual-kontekstual.

Tenaga pendidik yang menggunakan metode pengajaran yang tepat dapat mendorong belajar siswa, pelaksanaan pendidikan agama Islam akan relevan dan sesuai dengan gerak perubahan dan tuntutan zaman serta bermanfaat bagi pengembangan kreatifitas peserta didik. Tujuan pendidikan agama Islam tidak hanya penguasaan materi ajar akan tetapi siswa diharapkan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia Islam,

---

<sup>1</sup> Amin Abdullah, "Problem Epistimologis-Metodologis Pendidikan Agama", dalam Munir Mul Khan, *dkk, Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren, Religiuitas Iptek*, (Jogjakarta : Pustaka Pelajar, 2001), hal. 58-59.

pendidikan agama Islam bertugas pokok membentuk kepribadian Islam dalam diri manusia selaku makhluk individu dan sosial.<sup>2</sup>

Di tengah kebangkrutan moral bangsa, maraknya tindak kekerasan, inkohereni politisi atas retorika politik, dan perilaku keseharian, pendidikan karakter yang menekankan dimensi etis-religius menjadi relevan untuk diterapkan.<sup>3</sup> Di mana nilai-nilai religius yang bersifat mendidik karakter manusia menjadi lebih baik dalam bertingkah laku, santun dalam berbicara, cerdas dalam mengambil keputusan, dan tidak mementingkan diri sendiri atau golongannya. Dengan demikian pendidikan berbasis pada agama (Al-Qur'an) banyak mengandung nilai-nilai, moral kemasyarakatan harusnya tetap diterapkan di Indonesia yang penduduknya mayoritas beragama Islam.

Peningkatan kualitas tenaga pendidik yang menjadi ujung tombak dan berhadapan langsung dengan siswa sudah seyogyanya memotivasi belajar siswa di madrasah, persoalan tersebut kemampuan administrasi, kemampuan pragmatis (demonstratif), perencanaan, evaluasi dan pengembangan diri untuk menjadi guru yang profesional.

Dalam konteks peningkatan kualitas guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dapat dilihat program tahunan, RPP dan Silabus serta kurikulum yang diberlakukan di madrasah yang meliputi kemampuan guru PAI dalam mengajar, kemampuan dalam melihat kelebihan dan kekurangan siswa, kemampuan guru PAI dalam

---

<sup>2</sup> H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 4, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 9.

<sup>3</sup> Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter* dari, <http://www.duniaesey.com> diakses, tanggal 25 Desember 2011.

menggunakan alat peraga/media pembelajaran, tersedianya bahan pelajaran, buku-buku referensi yang memadai, penyusunan RPP yang baik, KTSP yang mengandung materi tentang kepribadian anak didik, dukungan partisipasi dari masyarakat dalam membantu membentuk watak anak. Menurut Suyadi dalam makalahnya tentang Peran dan Tugas Guru PAI di Sekolah/Madrasah bahwa indikator keberhasilan dalam membentuk kepribadian anak didik ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal, yaitu; tenaga kependidikan termasuk didalamnya GPAI, Kurikulum/Silabus, keadaan sekolah termasuk para guru, siswa dan sarana prasarana sekolah, dan faktor eksternal, yaitu; lingkungan keluarga, masyarakat dan lainnya<sup>4</sup>.

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai faktor utama dalam meningkatkan belajar siswa khususnya pada bidang studi PAI yang menyeimbangkan antara penguasaan materi ajar dengan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan pembelajaran materi PAI merupakan tugas utama bagi guru PAI agar mampu mentransfer nilai-nilai yang ada dalam materi agar mampu membentuk kepribadian yang unggul pada anak didik adalah dengan ditanamkan dalam diri anak dalam nilai-nilai sopan santun, etika guna membentuk kepribadian yang unggul, menjadi anak yang sehat secara jasmani, cerdas, pintar serta memiliki kecakapan (*skill*) dalam hidupnya. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional adalah mewujudkan manusia yang berkualitas, beriman dan bertakwa serta memiliki integritas yang tinggi.

---

<sup>4</sup>Suyadi, "Peran dan Tugas Guru PAI di Sekolah/Madrasah", dalam *Majalah Bakti*, No. 92 TH IX Februari, 1999 hal. 7.

Profesionalitas tenaga pendidik juga dikembangkan di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Kedungwanglu Banyusuco Playen Gunungkidul dengan maksud siswanya agar termotivasi sanggup belajar dengan baik sehingga dapat meraih prestasi belajar yang memuaskan. Berbagai macam cara telah ditempuh oleh Kepala Madrasah dan para guru Agama di lingkungan Madrasah Ibtidaiyan YAPPI tersebut demi pengembangan pendidikan Islam yang berkualitas.

Dengan berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Profesionalitas Tenaga Pendidik Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI di Madrasah Ibtidaiya YAPPI Kedungwanglu Banyusuco Playen Gunungkidul.



### **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang masalah tersebut diatas, maka Penulis merumuskan tiga pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana profesionalitas tenaga pendidik terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Kedungwanglu Banyusuco Playen Gunungkidul ?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Kedungwanglu Banyusuco Playen Gunungkidul ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penyusunan tesis ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui profesionalitas tenaga pendidik terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Kedungwanglu Banyusuco Playen Gunungkidul.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Kedungwanglu Banyusuco Playen Gunungkidul.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang hendak dicapai dalam penyusunan proposal tesis adalah sebagai berikut

1. Untuk memberikan masukan kepada tenaga pendidik di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Kedungwanglu Banyusuco Playen Gunungkidul tentang peningkatan profesionalitas guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada bidang studi PAI.
2. Dapat memberikan masukan kepada pengurus yayasan dan instansi terkait mengenai profesionalisme tenaga pendidik di tingkat Madrasah Ibtidaiyah di Gunungkidul.
3. Untuk melengkapi sebagian syarat dalam memperoleh gelar Magister Studi Islam pada Program Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia.
4. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap perpustakaan Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.

## E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang dimaksud adalah urutan-urutan yang akan dibahas dalam suatu penulisan Tesis secara tertib dan sistematis. Dalam penulisan Tesis ini sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan Pendahuluan yang memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan Telaah pustaka dan Kerangka teori yang membahas tentang profesionalitas Guru PAI, pendidikan agama Islam di madrasah ibtidaiyah, dan prestasi belajar siswa bidang studi PAI.

Bab III adalah Metode Penelitian yang membahas tentang Jenis penelitian dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, tempat penelitian, populasi penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan pembahasan tentang hasil dan pembahasan, dalam bab ini meliputi Kondisi objektif MI YAPPI Kedungwanglu Banyusuco Playen Gunungkidul, profesionalitas tenaga pendidik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI Pembahasan ini meliputi profesionalitas tenaga pendidik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI, dan prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Kedungwanglu, Banyusuco, Playen, Gunungkidul.

Bab V merupakan Penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

#### A. Telaah Pustakan

1. Istarsidah, dalam Sekripsi berjudul Peranan Pembelajaran Agama Islam dalam Meningkatkan Budi Pekerti Siswa di MI Girisuko Panggang Gunungkidul Tahun 2009/2010.

Hasil yang diperoleh dari analisis tersebut adalah bahwa peranan pembelajaran Agama Islam dalam meningkatkan budi pekerti Siswa di MI Girisuko, Panggang, Gunungkidul dipengaruhi oleh faktor intern siswa, teman sepergaulan, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hasil kompetensi dibidang akidah akhlak dengan nilai kualitatif dan kuantitatif memuaskan dan mampu mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung dan penghambatnya antara lain datang dari intern siswa, sekolah, keluarga, teman sepergaulan dan masyarakat. Problema yang dihadapi tersebut mampu diatasi dengan cara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Jamiyatun, dalam Skripsi berjudul Implementasi Metode Bercerita dalam Pemahaman Agama Islam di MIN Semin, Gunungkidul Tahun 2010/2011.

Hasil yang diperoleh dari analisis tersebut adalah bahwa MIN Semin Gunungkidul telah mengimplementasikan metode bercerita dalam pemahaman agama Islam antara lain meliputi aktualiasasi bidang aqidah, ibadah, syari'ah, akhlak dan bahasa arab, dalam implementansi itu terdapat faktor pendukungnya yaitu motivasi kepala sekolah dan semangat guru

kelasnya dan terdapat faktor penghambatnya yaitu kekurangan guru ahli cerita dan fasilitas kurang terpenuhi. Adapun solusinya adalah fihak sekolah bekerjasama dengan komite dan instansi terkait untuk mengembangkan metode bercerita dalam pembelajaran di sekolah.

3. Sri Nurhayati, dalam skripsi berjudul Pengembangan evaluasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SD Negeri Gatak Tanjungsari Tahun 2010/2011.

Hasil yang dicapai dalam Pengembangan Evaluasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SD Negeri Gatak Tanjungsari Gunungkidul, yaitu secara kualitatif mayoritas siswa berakhlak mulia dan secara kuantitatif mayoritas siswa mendapatkan nilai 8 dan 9, sehingga dapat dikatakan sangat memuaskan.. Faktor pendukung dan penghambatnya antara lain kemampuan guru agama dan ditunjang oleh kepala sekolah, siswa dan lingkungan masyarakat yang kompromis, sehingga evaluasi pelaksanaan pembelajaran PAI sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, fasilitas sekolah untuk mengejar ketinggalan di bidang media pembelajaran yang modern belum mencukupi. Namun demikian guru agama selalu berusaha agar pembelajaran PAI dapat menarik perhatian bagi siswanya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka judul penelitian yang diajukan penulis adalah Profesionalitas Tenaga Pendidik terhadap peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Kedungwanglu Banyusuco Playen Gunungkidul. Dalam penelitian ini, walaupun

penulis menggunakan metode penelitian, teknik pengumpulan data dan metode analisisnya sama, akan tetapi hasil penelitiannya berbeda, sebab subjek dan objek penelitiannya berbeda dengan judul tersebut di atas.

Titik fokus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan tentang dampak dari profesionalitas tenaga pendidik terhadap peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pada bidang studi PAI yang berada di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Kedungwanglu, Banyusuco, Playen, Gunungkidul.

## B. Kerangka Teori

### 1. Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah

#### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam terdiri dari tiga term, yaitu pendidikan, agama dan Islam. Untuk menghindari kesalah pahaman, maka dari masing-masing term perlu didefinisikan dengan jelas. Pendidikan secara etimologi, sebagaimana dijelaskan Mangun Budiyanto, kata pendidikan dalam bahasa Arab mengandung pengertian; (1) *At-tarbiyah*, (2) *At-tadris*, (3) *at-ta'lim*, (4) *at-ta'dib*, (5) *at-tahzib*, (6) *al-anisa*<sup>1</sup>. Kata *at-tarbiyah* mengandung pengertian menumbuhkan, mengembangkan, memperbaiki, mengurus, memimpin, mengawasi serta menjaga anak didik<sup>2</sup>.

Pendidikan menurut terminologi para ahli berbeda pendapat, namun pada hakekatnya sama. Menurut Sayid Syabik, pendidikan adalah

<sup>1</sup> Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Griya Santri, 2010), hal. 2

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 5

mempersiapkan anak baik dari segi jasmani, akal, dan rohani sehingga dia menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat terhadap dirinya dan umatnya<sup>3</sup>. Menurut Anwar Jundi yang dikutip oleh Mangun Budiyanto, yang dimaksud pendidikan adalah menumbuhkan manusia dengan pertumbuhan yang terus menerus sejak ia lahir sampai meninggal dunia<sup>4</sup>. Menurut Ahmad Tafsir Pendidikan adalah meningkatkan diri dalam segala aspeknya baik secara formal, non formal maupun informal<sup>5</sup>.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka yang dimaksud pendidikan adalah usaha mendewasakan dirinya sendiri melalui pembelajaran, pengalaman baik secara formal maupun non formal untuk menuju pada sikap percaya diri dan mampu mengatasi masalah hidupnya. Agama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sistem kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajibannya yang bertalian dengan kepercayaan itu<sup>6</sup>. Menurut Istilah agama adalah sistem kepercayaan seseorang terhadap tuhanNya disertai dengan kebaktian dan kewajiban untuk taat melaksanakan perintahnya dan menjauhi segala larangannya.

Islam secara harfiah berarti penyerahan diri dan kepatuhan<sup>7</sup>. Selanjutnya Islam adalah suatu agama samawi yang dianut oleh sebagian umat manusia. Menurut istilah Islam sebagai agama merupakan tuntunan

---

<sup>3</sup> Sayid Syabiq, *Islamuna*, (Beirut: Darul Kitab Al-Arabi, tth), hal.237

<sup>4</sup> Mangun Budiyanto, *Ilmu.*, hal. 6.

<sup>5</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 6.

<sup>6</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal 10.

<sup>7</sup> Mangun Budiyanto, *Ilmu.*, hal. 8.

dan pedoman hidup umat manusia yang bersumber pada alqur'an dan hadits, untuk menuju kehidupan yang sejahtera, bahagia, selamat, aman dan tertib baik di dunia maupun di akhirat<sup>8</sup>.

Dengan berdasarkan dari ketiga term tersebut di atas maka yang dimaksud Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Mangun Budiyo, Pendidikan Agama Islam adalah kajian empiris, metodologis, sistematis tentang segala upaya untuk mempersiapkan peserta didik secara terus menerus disemua aspeknya agar menjadi manusia yang bermanfaat bagi diri dan masyarakatnya sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam<sup>9</sup>.
- 2) Menurut pendapat Prof. H. Imam Barnadib, PhD. telah merumuskan tentang Pendidikan Agama Islam dalam masyarakat madani Indonesia adalah pendidikan yang dapat memberdayakan manusia dan masyarakat demokratis, unggul, dengan meletakkan kedudukan manusia sebagai subjek dalam proses pembinaan, pengembangan potensi bawaannya untuk mewujudkan manusia yang berilmu ilmiah dan beramal ilahiyah sebagai manusia yang unggul (insan kamil), memiliki ilmu, manusia merdeka, berfikir kritis, memiliki etos kerja yang tinggi, berorientasi ke masa depan, memiliki keunggulan kompetitif, kooperatif, inovatif, taat hukum, menghargai hak azasi manusia, menghargai perbedaan, serta memiliki rasa tanggungjawab

---

<sup>8</sup> *Ibid.*

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 9

serta bersikap rasional dalam bertindak dengan didasarkan kepada pengabdian kepada Allah SWT<sup>10</sup>.

3) Menurut Ahmad D Marimba memberikan definisi bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam<sup>11</sup>.

4) Sementara Ahmad Tafsir mendefinisikan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam atau dengan kata lain pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi Muslim semaksimal mungkin<sup>12</sup>.

Berdasarkan uraian di atas maka disimpulkan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses pembelajaran, bimbingan dan pembinaan baik formal maupun non formal tentang ajaran-ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits yang dilakukan secara sistematis, terencana dan memiliki tujuan yang jelas: agar seseorang memiliki kepribadian yang baik dan bertanggungjawab dalam rangka mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

#### b. Pendidikan Agama Islam di Madarasah Ibtidaiyah

Pendidikan Agama Islam di Indonesia pada umumnya dilakukan melalui pendidikan formal, non formal dan informal. Dalam Undang-

<sup>10</sup> Hujair Sanaky, *Paradigma*, *Op.cit*, hal. xi

<sup>11</sup> Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung, Al-Ma'arif Wacana Ilmu, 1989), hal. 94.

<sup>12</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2000), Cet. Ketiga hal. 32.

undang Nomor 20 Tahun 2003, pasal 30 ayat (3) dan (4) disebutkan bahwa pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, persamaan, dan bentuk lainnya<sup>13</sup>.

Pendidikan agama atau pendidikan diniyah formal diatur dalam Undang-undang Nomor 55 Tahun 2007, pasal 15 dan 16. Pasal 15 menyebutkan bahwa pendidikan diniyah formal menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu yang bersumber dari ajaran agama Islam pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan diniyah formal yang berbentuk Madrasah Ibtidaiyah (MI), pasal 16 ayat (1) undang-undang yang sama menjelaskan bahwa pendidikan diniyah dasar menyelenggarakan pendidikan dasar sederajat MI/SD yang terdiri atas 6 tingkat dan pendidikan diniyah menengah pertama sederajat MTs/SMP yang terdiri dari 3 tingkat<sup>14</sup>.

Mata pelajaran PAI yang diselenggarakan oleh Madrasah Ibtidaiyah terdiri dari Al-Qur'an dan Hadits, Fiqh, Aqidah Akhlak, Bahasa Arab, dan SKI. Mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits akan mengulas tentang ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadits, antara lain tentang Ilmu Diroyah, Ilmu Riwayah, dan selengkapnya. Mata pelajaran Fiqh

---

<sup>13</sup> IKAPI, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2009), hal. 16.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 154.

mengulas tentang teori-teori hukum Islam di Indonesia, Aqidah Akhlak membicarakan tentang ketuhanan dan etika dalam Islam, dan SKI adalah Sejarah Kebudayaan Islam mengulas tentang sejarah perjuangan Islam mulai dari Nabi Muhammad SAW hingga pada zaman kontemporer.

### c. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode dalam pembelajaran disebut juga metode pemberitahuan, metode penyampaian informasi, dan metode bercerita. Poses belajar mengajar di sekolah membutuhkan metode yang tepat, sehingga proses kegiatan belajar mengajar tersebut dapat berjalan efektif dan efisien serta mampu menjaga komunikatif antara guru dan siswa.

Hadari Nawawi dalam hal ini menawarkan beberapa metode pembelajaran PAI di sekolah, yaitu:

- 1) Metode ceramah, yaitu guru menyampaikan materi pelajaran dengan cara guru berceramah dan kadang-kadang mendekati sehingga siswa berkewajiban mendengarkan dan mencatatnya. Metode ini adalah metode klasik, akan tetapi tidak mungkin digeser oleh metode yang lain, walaupun metode itu disajikan dengan menggunakan media yang canggih. Kelebihan metode ini siswa dapat komunikasi langsung dengan guru sehingga yang kurang jelas dapat ditanyakan langsung. Adapun kekurangannya metode ceramah itu membosankan dan berjalan lambat. Untuk itulah seorang guru harus pandai menggunakan metode ceramah tersebut agar tetap menarik.

- 2) Metode tanya jawab, yaitu metode pembelajaran dimana guru dan murid saling bertanya dan menjawab terhadap materi pembelajaran. Pertanyaan yang diajukan oleh guru merupakan sebuah peninjauan sejauhmana daya serap siswa terhadap mata pelajaran yang disampaikan oleh guru. Jawaban-jawaban siswa itu merupakan tolok ukur keberhasilan KBM. Pertanyaan siswa di ajukan untuk meminta penjelasan dari guru, sehingga siswa benar-benar menguasai materi ajar.
- 3) Metode diskusi, yaitu metode pembelajaran dimana siswa menyiapkan makalah untuk dipresentasikan di depan kelas, salah seorang diantara mereka sebagai moderator dan seorang lagi sebagai natulen, sebagian yang lain menjadi peserta diskusi dan diberikan kesempatan untuk bertanya atau berargumentasi seputar materi ajar yang dipresentasikan. Guru bertugas mengarahkan, membimbing dan membina jalanya diskusi agar tetap berjalan sesuai dengan mekanisme yang telah ditentukan. setelah diskusi berakhir guru memberikan kesimpulan dan penjelasan secukupnya agar siswa bisa paham.
- 4) Metode latihan, yaitu siswa diberi tugas soal-soal untuk dikerjakan dikelas atau di rumah. Metode latihan ini maksudnya untuk mengetahui sejauh mana daya serap siswa terhadap materi ajar yang telah disampaikan.
- 5) Metode demonstrasi dan eksperimen, yaitu metode pembelajaran dimana guru dan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Guru

memberikan penjelasan secukupnya kemudian siswa untuk mempraktekkan di depan kelas, sehingga dapat diketahui secara langsung tingkat kemampuan siswa tersebut. Metode ini cocok untuk mata pelajaran praktek ibadah atau baca al-qur'an.

- 6) Metode pemberian tugas, yaitu metode pembelajaran dengan cara guru memberi tugas soal-soal kepada siswa untuk di kerjakan baik ketika di kelas maupun sampai di rumah (PR). Tujuan pemberian tugas itu, untuk mengingat kembali mata pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.
- 7) Metode karyawisata, yaitu metode pembelajaran yang dikembangkan oleh sekolah perpaduan antara belajar dan wisata, pelaksanaannya siswa diajak berkunjung ke daerah-daerah wisata yang muatan pembelajaran, misalnya ke museum sejarah, taman pintar, kantor Mahkamah Konstitusi, Masjid Istiqlal dan lain sebagainya.
- 8) Metode kerja kelompok, yaitu metode pembelajaran dikerjakan secara berkelompok. Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok kemudian diberi tugas sesuai dengan kebutuhan, kemudian siswa mengerjakan tugas itu kemudian dikumpulkan kembali kepada guru mata pelajaran. Manfaat metode ini adalah agar siswa mampu bekerjasama atau belajar bersama dengan teman-temannya, di dalam kelompok itu terdapat konsekwensinya untuk bertanggungjawab secara bersama-

sama. Misalnya siswa disuruh membuat klipng tentang Pendidikan Agama Islam<sup>15</sup>.

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Ada beberapa istilah bahasa Arab yang biasa digunakan untuk menunjuk pengertian tujuan dalam Pendidikan Agama Islam. Antara lain; *al-hadfu*, *al-ghayah*, *al-qasdu*, *al-ghardhu*. Dalam hal ini Abdurahman An-Nawawi memilih mengkombinasikan istilah *al-ghayah dan al-hadfu*<sup>16</sup>.

Merumuskan tujuan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena berfungsi mengarahkan aktivitas, mendorong untuk bekerja, memberi nilai dan membantu mencapai keberhasilan, untuk itu Pendidikan Agama Islam juga memiliki tujuan yang jelas.

Ada beberapa rumusan tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Pendidikan Agama Islam Menurut Maragustam Siregar, tujuannya merupakan sumber dari filsafat hidup bagi suatu bangsa dimana seseorang tersebut meraih pendidikan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan oleh bangsa dan negaranya<sup>17</sup>.

Menurut Al-Jamaly, tujuan Pendidikan Agama Islam antara lain adalah:

<sup>15</sup> Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlis, 1993), hal. 250-270

<sup>16</sup> Abdurahman An-Nawawi, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, (Beirut: Darus Salam, 1985), hal .96.

<sup>17</sup> Maragustam Siregar, *Filsafat.*, 183.

- 1) Agar seseorang mengenal statusnya diantara makhluk-makhluk lain sehingga ada tanggungjawab baik secara individu maupun bersama.
- 2) Agar mengenal interaksinya di dalam masyarakat dan tanggungjawab terhadap masyarakat.
- 3) Agar manusia mengenal alam semesta sebagai petunjuk atas kebesaran sang Pencipta.
- 4) Supaya manusia mengenal kebesaran Allah dan beribadah kepadanya<sup>18</sup>.

Menurut Sayid Muhammad Nuqueib, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah agar seseorang menjadi baik atau berakhlak mulia, namun demikian Pendidikan Agama Islam tidak hanya tentang akhlak saja akan tetapi memuat segala kebutuhan kehidupan di dunia dan akhirat<sup>19</sup>.

## 2. Profesionalitas Tenaga Pendidik (Guru)

### a. Pengertian Profesionalitas Tenaga Pendidik (guru)

Profesionalitas berasal dari kata profesi yang berarti bidang pekerjaan yang dilandasi dengan pendidikan keahlian (ketrampilan), kejuruan di bidang tertentu. Profesional berarti sesuatu yang memerlukan kepandaian khusus untuk mengerjakannya. Adapun profesionalitas mengandung pengertian kemampuan untuk bertindak secara professional<sup>20</sup>. Profesional dapat diartikan: *“a vocation an wich professional knowledge of some departement a learning science is used in*

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal 183.

<sup>19</sup> *Ibid.*

<sup>20</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal. 789

*its applications to the of other or in the practice of an art found it*<sup>21</sup>.

Artinya suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan berbagai bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum.

Jadi profesionalitas adalah pekerjaan seseorang sesuai dengan kemampuan pendidikan dan keahliannya, disamping dia itu terampil juga dilandasi dengan pendidikan yang khusus atau spesifik sesuai dengan jurusannya.

Tenaga pendidik atau guru berarti orang yang pekerjaannya mengajar<sup>22</sup>. Guru juga dinamakan tenaga pendidik, akan tetapi tenaga pendidik belum tentu dinamakan guru.

Berdasarkan definisi harfiah tersebut maka yang dimaksud profesionalitas guru adalah kemampuan seorang guru dalam mengajar sesuai dengan bidang keahliannya yaitu sesuai dengan pendidikan dan jurusannya dalam akademik. Ketrampilan mengajar seorang guru disesuaikan dengan fakultas atau bidang studi yang diampu. Guru juga dituntut mampu mengembangkan manajemen pendidikan dan mengembangkan kualitas pendidikan yang lebih maju.

#### b. Persyaratan Profesi

Mengingat tugas guru yang begitu kompleks, maka Menurut Moh. Ali profesi ini memerlukan persyaratan khusus, yaitu:

---

<sup>21</sup> Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 14.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 330.

- 1) Menuntut adanya keterampilan berdasarkan konsep dan teori yang mendalam.
- 2) Menekankan pada bidang tertentu sesuai dengan keahliannya.
- 3) Menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai.
- 4) Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dan pekerjaan yang dilaksanakan.
- 5) Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan<sup>23</sup>.

Menurut Moh. Ali, persyaratan yang harus dipenuhi sebagai guru yang profesional antara lain:

- 1) Memiliki kode etik sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.
- 2) Memiliki klien/objek layanan yang tetap. misalnya guru dengan muridnya.
- 3) Diakui oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya<sup>24</sup>.

Berdasarkan persyaratan tersebut di atas, maka guru profesional dibentuk melalui pendidikan khusus, keahlian khusus agar benar-benar ahli sesuai dengan bidang yang ditekuninya. Tentang keahliannya itu orang lain tidak merasa ragu lagi atas kemampuannya.

#### c. Kompetensi Profesionalitas Guru PAI

Kompetensi berarti kemampuan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Kompetensi merupakan gambaran hakekat kualitatif perilaku guru yang tampak sangat berarti. Adapun Kompetensi

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal. 15.

<sup>24</sup> *Ibid.*

guru berarti kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggungjawab dan layak<sup>25</sup>.

Guru profesional dituntut mempunyai barometer yang tepat agar dapat dilihat antara keberhasilan dan kegagalannya. Guru PAI yang profesional setidaknya memiliki 3 kompetensi, menurut *Asean Institute for Teacher Educations* (1972), 3 kompetensi itu antara lain;

- 1) Kompetensi pribadi, yaitu; seorang guru memiliki pengetahuan agama Islam, pengetahuan umum dan adat istiadat; memiliki Pengetahuan tradisi dan budaya; pengetahuan inti demokrasi; memiliki pengetahuan tentang estetika; memiliki apresiasi dan kesadaran sosial; memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan dan suka terhadap harkat dan martabat manusia.
- 2) Kompetensi pelajaran, yaitu guru mempunyai pengetahuan yang memadai tentang mata pelajaran yang menjadi tanggungjawabnya.
- 3) Kompetensi profesional, yaitu guru mempunyai kemampuan yang mencakup; mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan, baik filosofis, psikologis maupun landasan lainnya; mampu menangani mata pelajaran yang ditugaskan kepadanya; mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang tepat; dapat menggunakan berbagai macam alat peraga dan fasilitas belajar lainnya; dapat mengorganisasi dan

---

<sup>25</sup> Moh. Ali, *Pengembangan Kurikulum di sekolah*, ( Bandung: Sinar Baru Agensindo, 1992), hal. 14.

melaksanakan program pengajaran; dapat melaksanakan evaluasi dan dapat menumbuhkan kepribadian anak<sup>26</sup>.

Pendapat lain mengatakan bahwa barometer guru profesional itu antara lain:

- 1) Mempunyai kepribadian yang baik (*akhlakul karimah*).
- 2) Bersifat meneladani (*Uswatun hasanah*)
- 3) Menguasai peraturan perundang-undangan yang berlaku beserta petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknisnya.
- 4) Menguasai bahan ajar, metode pembelajaran, tepat sasaran dan penguasaan kelas.
- 5) Mampu menyusun silabus dan kurikulum tepat waktu, tepat materi, tepat sasaran dan tepat tujuan.
- 6) Mempunyai ilmu pengetahuan yang luas.
- 7) Mampu mengembangkan program pembelajaran yang respektif.
- 8) Mampu menggiring siswa kearah lebih maju, berkepribadian yang baik dan bertanggungjawab serta outputnya laku di pasar (banyak dibutuhkan orang) serta berakhlak mulia.
- 9) Mampu mendorong siswa menjadi kreatif, inovatif dan penuh harapan<sup>27</sup>.

Menurut Moh. Ali, jenis-jenis kompetensi seorang guru profesional antara lain:

<sup>26</sup> Muhammad Al, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Alqensindo, 2005), hal.25-26

<sup>27</sup> Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-ikhlas, 1999), hal. 27.

- 1) Mempunyai kompetensi pribadi, yaitu mengembangkan kepribadian mantap, mampu mengembangkan komunikasi dan interaksi kepada masyarakat, memiliki sifat-sifat terpuji, mampu berinteraksi dengan teman sejawat, mampu membina dan memotivasi belajar siswa, mampu mengejakan administrasi sekolah dan mampu melaksanakan penelitian.
- 2) Kompetensi profesional, yaitu seorang guru harus menguasai landasan kependidikan misalnya mengetahui tujuan pendidikan nasional, mengenal fungsi sekolah, mengetahui psikologi pendidikan, menguasai bahan ajar, menguasai bahan pengayaan, mampu menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, mampu menilai hasil pembelajaran dan mampu mengelola hasil interaksi dengan masyarakat<sup>28</sup>.

#### d. Strategi Peningkatan Profesionalitas Guru PAI

Peningkatan kualitas guru di Indonesia sebenarnya telah mengalami perkembangan yang pesat, walaupun jika dilihat dari luar Indonesia itu tampaknya baru mencari metode pengembangan pendidikan dan peningkatan kualitas guru yang paling tepat. Peristiwa semacam ini sering dilakukan oleh negara-negara berkembang, dimana mereka akan mencari metode pengembangan pendidikan yang tepat.

Untuk mengembangkan pendidikan Islam dan meningkatkan kualitas guru di Indonesia perlu melihat kembali terhadap regulasi peraturan dan

---

<sup>28</sup> Moh. Ali, *Pengembangan..*, hal 19-21.

peta kemajuan islam itu sendiri. Undang-undang sisdiknas telah memberi kesempatan pengembangan kualitas guru PAI seluas-luasnya tinggal bagaimana para guru PAI itu mampu mengembangkan dirinya menjadi guru yang profesional.

Profesionalisme guru PAI merupakan keharusan yang sentral dan mendasar posisinya dalam mengembangkan pendidikan Islam di Indonesia. Profesionalisasi bermakna proses mewujudkan kompetensi keahlian seorang guru. Profesionalisme merupakan sikap yang lahir dari keyakinan terhadap pekerjaan yang dicintai dan dilakukan perbaikan secara kontinyu. Kompetensi profesional Guru PAI adalah kemampuan yang tumbuh secara terpadu dari pengetahuan yang dimiliki tentang bidang ilmu agama Islam yang dikuasai dan sikap positif untuk mengembangkan menuju kualitas yang lebih baik<sup>29</sup>.

Profesionalitas guru agama Islam meliputi berbagai usaha seorang guru yang berperan sebagai *spiritual father* bagi anak didik yang memberikan santapan rohani dengan ilmu dan pembinaan akhlak, berfungsi sebagai pengajar, pendidik, pembimbing dan pemimpin, menumbuhkan bakat dan sikap, mengatur proses belajar, memperhatikan perubahan dan menjalin hubungan manusiawi<sup>30</sup>.

Untuk mengembangkan guru PAI yang profesional itu perlu strategi yang mantap, yaitu:

---

<sup>29</sup> Marwan Saridjo, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV. Amisco, 1997/1998), hal. 230.

<sup>30</sup> *Ibid.* . hal. 131.

- 1) Rekrutmen guru melalui seleksi dari segi kualifikasi pendidikan, kualitas keilmuan, ketrampilan pembelajaran, dan motivasi kerja.
- 2) Penunaaian tugas pembelajaran secara intensif dan sistemik.
- 3) Peningkatan kualitas guru dengan metode diklat, kursus, seminar dan lain sebagainya.
- 4) Pengintegrasian kompetensi profesional guru dengan kompetensi pedagogik, kepribadian dan sosial.
- 5) Pemantauan dan penilaian guru melalui kinerja pembelajaran, baik yang terkait dengan kompetensi guru sendiri, prestasi belajar siswa dan pengaruhnya terhadap lembaga pendidikan Islam<sup>31</sup>.

Menurut M. Atho' Mudzhar guru agama Islam yang memiliki kompetensi tinggi yang mampu membawa siswa memiliki karakter, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak yang semakin membaik. Dalam kaitannya dengan kompetensi guru agama islam, mereka diarahkan untuk memiliki:

- 1) Kompetensi pedagogik (mampu mengenal karakter siswanya).
- 2) Kompetensi Kepribadian (mampu menjadi contoh yang baik).
- 3) Kompetensi profesional (menguasai ilmu pengetahuan yang ditekuni).
- 4) Kompetensi sosial (mampu berkomunikasi kepada siswa dan masyarakat).
- 5) Kompetensi *leadership* (mampu memimpin disegala bidang terutama tentang kependidikan Islam)<sup>32</sup>.

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal.231.

Kompetensi guru agama Islam agar mampu bersaing dengan guru mata pelajaran lainnya harus diiringi dengan pengawas bidang PAI sesuai dengan standar kompetensi pengawas sekolah yang mempunyai profesionalisme dan kompetensi yang tinggi.

### 3. Prestasi Belajar Siswa bidang studi PAI

Belajar merupakan proses pentransferan ilmu pengetahuan yang berasal dari lingkungan dan di peroleh melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Belajar adalah langkah awal dalam pendewasaan berpikir dan memutuskan suatu masalah bagi seseorang, sehingga mereka dapat bersikap tanggungjawab terhadap hal-hal yang dikerjakan. Berkaitan dengan prestasi belajar siswa, belajar merupakan kegiatan utama yang sangat dominan.

#### a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil akhir dalam suatu kegiatan yang dapat diukur dengan angka (kuantitatif) maupun non angka (kualitatif). Prestasi secara harfiah berarti hasil dari pekerjaan atau kegiatan yang telah dicapai<sup>33</sup>. Belajar artinya suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Menurut Nana Sudjana, perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku,

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal. 123.

<sup>33</sup> Depdikbud., *Kamus.*, hal. 769

keampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek lain yang ada pada individu siswa<sup>34</sup>.

Menurut Anton Muliono, yang dimaksud Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai berupa ilmu pengetahuan yang telah di transfer oleh guru kepada siswanya pada bidang studi tertentu<sup>35</sup>. Pengertian ini menekankan pada hasil transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswanya, dan belum ada ukuran sejauhmana tingkat keberhasilan anak tersebut.

Menurut Hadari Nawawi yang dimaksud prestasi belajar siswa adalah sebagai tingkat keberhasilan siswa di sekolah dalam mempelajari bidang studi tertentu yang dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai dari hasil test atau ujian sumatif<sup>36</sup>. Definisi dari Hadari Nawawi ini lebih mendekati sempurna, karena keberhasilan belajar dapat di lihat melalui skor nilai yang dituangkan dalam nilai harian, raport atau transkrip nilai. Tentu saja dengan melihat skor tersebut orang lain lebih mudah dalam mengatakan prestasi belajar siswa itu berhasil atau tidak.

#### b. Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar PAI Siswa

Untuk mendapatkan Prestasi belajar yang memuaskan bagi siswa perlu adanya penjelasan yang akurat, cara memperolehnya melalui

---

<sup>34</sup> Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 5

<sup>35</sup> Anton Muliono, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1955), hal. 70.

<sup>36</sup> Hadari Nawawi, *Pendidikan.*, hal. 18

penelitian yang ilmiah. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi belajar siswa itu, menurut Dakir antara lain<sup>37</sup>:

1) Faktor individu.

Faktor individu dapat diperoleh dari sifat bawaan atau faktor keturunan. Faktor individu dapat mempengaruhi Prestasi belajar disebabkan oleh.

- a) Kondisi fisiologik, misalnya keadaan sehat atau tidak sehat.
- b) Kondisi psikologis, misalnya tidak ada minat tidak ada motivasi dan berbagai kelainan psikis lainnya.
- c) Kondisi sosial ekonomi, yaitu tingkat kondisi ekonomi yang berada pada masyarakat. Bagi yang kaya, mungkin terlalu sibuk dan kurang memperhatikan kepentingan anak. Untuk yang miskin, mungkin karena sumber biayanya sangat terbatas. Keduanya akan mempengaruhi Prestasi belajar siswa.

2) Faktor pembimbing (guru).

Guru merupakan komponen utama saat berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah. Sehingga guru sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan belajar siswa. Faktor pembimbing atau guru dalam mempengaruhi Prestasi belajar siswa itu, meliputi:

- a) Faktor kondisi fisiologik, misalnya kesehatan guru sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

---

<sup>37</sup> Dakir, *Bimbingan Karier*, (Yogyakarta: IKIP, 1986), hal.151-152.

- b) Faktor psikologi, misalnya guru kurang menguasai materi ajar atau kurang berminat dapat menurunkan semangat belajar siswa.
- c) Faktor kondisi sosial ekonomi, misalnya keterbatasan ekonomi seorang guru menyebabkan mereka malas bekerja dengan baik.

### 3) Faktor kurikulum.

Kurikulum merupakan garis-garis besar dalam proses pembelajaran di sekolah. Muatan yang terdapat di dalam kurikulum diharapkan mampu mengakses materi pembelajaran secara komprehensif, mudah difahami. Faktor kurikulum dapat mempengaruhi Prestasi belajar siswa itu karena disebabkan oleh:

- a) Program yang belum mantap.
- b) Adanya pedoman belajar.
- c) Materi yang terlalu banyak dan sulit.

### 4) Faktor sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana disebut juga fasilitas sekolah. Fasilitas sekolah merupakan media atau peralatan yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar mengajar di sekolah. Sarana dan prasarana sekolah dapat mempengaruhi keberhasilan siswa karena dengan fasilitas yang cukup siswa tinggal menggunakannya.

- a) Tidak adanya kepustakaan.
- b) Tidak adanya laboratorium.
- c) Tidak adanya *hardware dan software* yang baik.

#### 5) Faktor lingkungan.

Lingkungan sekolah merupakan faktor pendukung bagi terselenggaranya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Lingkungan yang ramah dapat membantu ketenangan belajar siswa, dan lingkungan yang gaduh akan membuat ketidaknyamanan belajar siswa.

Lingkungan dapat mempengaruhi Prestasi belajar siswa, karena di sebabkan oleh :

- a) Perubahan alam yang tidak menentu, misalnya cuaca panas, dingin, bising, gelap dan lain sebagainya.
- b) Kondisi sosial masyarakat disekitarnya yang tidak kondusif dan tidak nyaman.

#### 6) Faktor tujuan.

Tujuan pembelajaran biasanya dicantumkan dalam rencana program pembelajaran (RPP). Namun hal itu bisa jadi kendala dalam meningkatkan Prestasi belajar, karena disebabkan oleh:

- a) Tujuan yang tidak jelas.
- b) Tujuan yang selalu berubah-ubah.
- c) Tujuan yang terlalu jauh.
- d) Tujuan yang terlalu berat

Lain lagi menurut pendapat Sukirin, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah :

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang ada pada diri siswa, yang meliputi kondisi fisik dan psikis.
- 2) Faktor external faktor yang berasal dari orang lain, meliputi faktor alam fisik, psikologi sosial, sarana dan prasarana, dan faktor materi pembelajaran<sup>38</sup>.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI adalah:

- 1) Faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar (faktor internal), yaitu:
  - a) Faktor Fisiologis
    - (1) Kesehatan jasmani pada umumnya, yaitu kesehatan seseorang sangat mendorong pada prestasi belajar siswa, siswa yang sehat jasmani dan rohani tentunya memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibanding dengan kesehatannya terganggu.
    - (2) Keadaan fungsi sosiologis tertentu, yaitu berfungsinya pancaindera seseorang yang normal, sehingga dapat memberikan motivasi belajar yang baik untuk menuju prestasi belajar yang baik pula.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologi ini dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu *pertama*, faktor bawaan (intelektual) yang dipengaruhi oleh kecerdasan dan bakat yang ada sejak lahir. Kedua faktor Yang diperoleh (non-intelektual) yang meliputi kepribadian, sikap,

---

<sup>38</sup> Sukirin, *Pokok-pokok Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Proyek Peningkatan/Pengembangan Perguruan Tinggi IKIP Yogyakarta, 1989, hal. 65-68.

emosi, dan lain-lain. Adapun faktor psikologis secara umum yang mendorong untuk meningkatkan prestasi belajar yaitu:

- (1) sifat ingin tahu.
- (2) Sifat kreatif dan ingin maju.
- (3) Keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang lain.
- (4) Keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang telah dilakukan.
- (5) keinginan rasa aman setelah mendapatkan ilmu pengetahuan.
- (6) Keinginan mendapatkan penghargaan dan penghormatan dari orang lain.

c) Faktor kematangan fisik dan psikis, yaitu kesehatan tubuh yang mantap dan kesehatan jiwa yang meyakinkan akan membantu mendorong belajar yang baik dan akan mendapatkan prestasi belajar yang sempurna.

2) Faktor yang berasal dari luar diri si pelajar (faktor Eksternal)

a) Faktor sosial

Faktor sosial adalah faktor manusia yang ada di sekitar orang yang sedang belajar. Kehadiran orang lain pada waktu seseorang sedang belajar akan mempengaruhi kualitas belajar, bahkan dapat menggangukannya, untuk itulah situasi dan kondisi di sekitar orang yang sedang belajar perlu dijaga agar tetap kondusif.

b) Faktor non sosial

Faktor non sosial dapat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang, misalnya budaya, faktor lingkungan spiritual, keadaan

ruangan, iklim dan kelengkapan media belajar. Mereka semua dapat mengganggu semangat belajar seseorang jika hanya diabaikan. Untuk itu faktor non sosial ini perlu dicermati dan perlu diperhatikan dengan seksama.

Berdasarkan dari beberapa faktor tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa itu bisa datang dari diri siswa itu sendiri, guru, orang lain, fasilitas dan kurikulum yang dipersiapkan. Faktor-faktor itu merupakan ketentuan-ketentuan yang harus diperhatikan oleh pihak sekolah terutama pada guru bidang studi yang bersangkutan. Hasil kegiatan pembelajaran diharapkan dapat ditunjukkan melalui prestasi belajar yang dicantumkan pada buku raport, nilai harian atau ijasah dengan standar skor yang telah ditentukan. Banyak guru-guru yang mengabaikan faktor-aktor tersebut di atas karena menganggap bahwa pembelajaran di kelas itu cukup menggunakan metode ceramah dan siswa diharapkan tunduk begitu saja tanpa diberi kebebasan mengeluarkan pendapat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

### c. Standarisasi Prestasi belajar PAI

Prestasi belajar siswa dapat dilihat melalui hasil test yang dituangkan dalam buku evaluasi harian, raport dan ijazah serta sertifikat atau piagam penghargaan. Keberhasilan belajar ditentukan oleh proses belajar yang dilakukan oleh siswa dan hasil belajar itu merupakan akibat dari proses belajarnya.

Ciri-ciri hasil belajar siswa setelah melakukan proses belajar menurut Sukirin adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat mengingat fakta, prinsip, konsep yang telah dipelajarinya.
- 2) Siswa dapat mengaplikasikan atau menggunakan konsep, prinsip yang telah dipelajarinya. Misalnya siswa mampu mengoprasionalkan rumus matematika dalam kehidupan sehari-hari seperti berdagang.
- 3) Siswa dapat memberikan contoh dari konsep yang telah dipelajarinya.
- 4) Siswa timbul kemauan kuat terhadap pembelajaran selanjutnya.
- 5) Siswa terampil dalam mengembangkan hubungan sosial, misalnya kerjasama dengan siswa lainnya atau berkomunikasi dengan orang lain.
- 6) Siswa memperoleh kepercayaan diri bahwa dirinya mampu melaksanakan tugas dengan baik.
- 7) Siswa dapat menguasai bahan ajar minimal 80 % dari seharusnya yang ia capai<sup>39</sup>.

Untuk mengetahui nilai prestasi belajar siswa secara kualitatif, perlu adanya alat atau media. Adapun media yang dapat dipergunakan untuk mengetahui Prestasi belajar itu, menurut Dewa Ketut Sukardi antara lain dengan observasi (pengamatan), questioner (angket), dan interview (wawancara). Nilai kualitatif diwujudkan dalam bentuk kalimat dan bukan bersifat angka-angka<sup>40</sup>.

Penilaian terhadap prestasi belajar siswa secara kuantitatif dapat melalui daftar nilai harian, nilai semesteran dalam raport, dan nilai ujian

<sup>39</sup> *Ibid.*, hal.111

<sup>40</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu,1983), hal. 112.

akhir sekolah (transkrip nilai ijazah). Nilai tersebut berupa angka-angka dan bukan kalimat.

Standarisasi penilaian Prestasi belajar, secara kualitatif menunjukkan bahwa siswa dapat dinyatakan lulus dan mampu mengaplikasikan ilmunya dalam mengarungi hidupnya, dan standarisasi dalam nilai kuantitatif minimal siswa mendapatkan batas nilai minimal yang ditentukan oleh Undang-undang atau peraturan lain yang berlaku.

Penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah berfungsi sebagai cara mengukur tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Dalam membuat rencana penilaian dilakukan setelah tujuan pembelajaran ditentukan. Penilaian secara final dilakukan setelah pelaksanaan pendidikan berakhir.

Melalui kegiatan penilaian atau tes dapat diketahui tingkat keberhasilan proses belajar siswa di dalam sekolah. Bila pembelajaran berhasil, guru dapat melanjutkan pembelajaran materi berikutnya. Bila belum berhasil sebaiknya untuk mengulang kembali. Diharapkan siswa itu mampu menguasai materi ajar itu 75 %, jika kurang dari itu berarti belajar siswa belum berhasil dan perlu mengulang.

Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam merencanakan penilaian yaitu alat penilaian dan prosedur penilaian. Prosedur penilaian yaitu penilaian itu akan dilakukan dengan lisan, tertulis atau tindakan. Sedangkan alat penilaian adalah pertanyaan atau tugas yang harus dijawab atau dilaksanakan oleh siswa. Menurut Ahmad Tafsir, alat penilaian ini berupa

tes esey, tes objektif, tugas membuat makalah, atau tugas melaksanakan tugas-tugas lainnya yang telah ditentukan oleh guru<sup>41</sup>.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa standarisasi Prestasi belajar siswa dapat ditentukan melalui tes hasil belajar dengan langkah-langkah 1) Menentukan tes standar. 2) menyusun instrumen soal. 3) Menganalisis hasil tes. 4) Menskor dan menilai. 5) Mengolah nilai dan menentukan nilai akhir.

#### d. Evaluasi belajar PAI

Menurut pendapat Dimiyati dan Mujiono yang dinukilkan dari Davies bahwa kata Evaluasi dapat diartikan sebagai proses memberikan atau penetapan nilai kepada sejumlah tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, objek dan lain sebagainya. Pengertian evaluasi dapat disimpulkan bahwa didalam kata evaluasi mengandung pengertian sebagai proses yang sistematis untuk menentukan nilai suatu tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, objek dan lain sebagainya berdasarkan kriteria tertentu melalui suatu penilaian<sup>42</sup>.

Evaluasi merupakan media untuk mengetahui berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran di sekolah dan dijadikan sebagai alat ukur yang permanen. Hasil evaluasi pembelajaran ini selanjutnya akan dipergunakan diagnostik dan pengembangan setelah antara kelebihan dan kekurangannya telah diketahui.

---

<sup>41</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya 2002), hal. 191.

<sup>42</sup> Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 191.

Untuk memperoleh nilai dalam pembelajaran PAI di sekolah, guru di haruskan membuat soal baik secara tertulis maupun lewat lisan kemudian nilai itu diolah oleh guru untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan yang telah dicapai. Pengolahan hasil penilaian tersebut perlu adanya pengolahan data yang dapat diandalkan. Menurut Dimiyati dan Mujiono Prosedur pengolahan hasil penilaian hasil pembelajaran siswa tersebut adalah:

- 1) Membuat skor, guru menentukan rumus yang akan dipergunakan untuk menilai dengan rentang angka-angka tertentu.
- 2) Mengubah skor mentah menjadi skor standar, yaitu angka dari skor tersebut di ubah menjadi nilai jadi.
- 3) Mengkonversikan skor standar ke dalam nilai, yaitu membandingkan dengan standar nilai yang telah ditetapkan sebelumnya<sup>43</sup>.

Tiga langkah tersebut di atas menurut penulis wajib diadakan dalam menentukan prestasi siswa, tanpa langkah-langkah itu dapat menjadikan penilaian itu sangat subjektif dan kurang dapat dipertanggungjawabkan atas kebenarannya. Dari hasil penilain tersebut perlu adanya penafsiran yang transparan, agar antara siswa dan guru mengetahui secara bersama-sama tentang keberhasilan pembelajaran mereka. Dimiyati dan Mujiono mengatakan ada tiga penafsiran yang berkaitan dengan individual, yaitu penafsiran tingkat kesiapan, penafsiran tingkat kelemahan individual, dan penafsiran tentang kemajuan belajar

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, hal 192.

individu<sup>44</sup>. Hasil dari penilaian tersebut kemudian dilaporkan kepada seluruh siswa, guru dan instansi terkait. Menurut Dimiyati dan Mujiono hasil penilaian ini diharapkan mempunyai nilai kegunaan sebagai berikut:

- 1) Untuk kenaikan kelas, yaitu nilai kuantitatif yang berasal dari nilai harian, raport dan nilai tes dapat mempengaruhi kenaikan kelas.
- 2) Untuk mengadakan diagnosis remedial, yaitu pencermatan terhadap siswa yang nilainya lemah untuk diperbaiki kembali.
- 3) Untuk penempatan para siswa (pengelompokan), yaitu membentuk kelas-kelas atau klasifikasi siswa sesuai dengan tingkat prestasi yang diperoleh siswa.
- 4) Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, yaitu memberikan dorongan kepada siswa agar mampu meningkatkan prestasi belajarnya.
- 5) Untuk membuat laporan hasil belajar, yaitu penilaian diri siswa baik nilai akademik maupun non akademik yang dituangkan dalam buku laporan<sup>45</sup>.

Menurut penulis penjelasan dari Dimiyati dan Mujiono ini sangat tepat jika dijadikan sebagai pedoman penilaian prestasi belajar siswa di sekolah, di samping runtut juga isinya telah meliputi sesuai dengan prinsip standarisasi penilaian di sekolah.

Adapun evaluasi mata pelajaran yang termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran yang ada di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah, yaitu:

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, hal. 219.

<sup>45</sup> *Ibid.*, hal. 220.

- 1) Al-Qur'an-Hadits
- 2) Fiqh
- 3) Aqidah akhlak
- 4) Sejarah Kebudayaan Islam



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

### BAB III

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang ditempuh oleh penulis dalam melakukan penelitian ini melalui tahapan-tahapan atau langkah-langkah sebagai berikut:

#### A. Jenis Penelitian dan pendekatan

##### 1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitiannya adalah penelitian yang termasuk jenis lapangan (*field research*), karena penulis mengadakan penelitian dengan mengunjungi lokasi yang telah ditentukan, yaitu di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Kedungwanglu Banyusuco Playen Gunungkidul.

##### 2. Pendekatan Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud pendekatan penelitian adalah metode atau cara mengadakan penelitian. Misalnya jenis eksploratif atau deskriptif atau historis, bahkan masih dapat juga dilihat dari subjeknya yaitu populasi atau sampling<sup>1</sup>. Jadi pendekatan penelitian ini merupakan keseluruhan cara dan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian melalui dari perumusan masalah sampai menarik kesimpulan.

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1998), hal. 75.

Pendekatan Penelitian Menurut Suharsimi Arikunto dapat dibedakan atas beberapa jenis, yaitu:

- a. Menurut wilayahnya, sumber data dibedakan menjadi tiga, yaitu pendekatan populasi, pendekatan sampel, dan pendekatan kasus.
- b. Menurut timbulnya variabel dapat dibedakan;
  - 1) Pendekatan non eksperimen, yaitu jika dilihat dari sifat penelitiannya meliputi penelitian kasus, penelitian kausal komperatif, penelitian komperatif, penelitian korelasi, penelitian historis dan penelitian filosofis.
  - 2) Pendekatan eksperimen, yaitu pendekatan yang meliputi rancangan lambang tugas, rancangan ulangan, dan rancangan faktorial.
- c. Menurut model pertumbuhannya dibedakan menjadi one shot model, longitudinal model, dan *cross sectorial model*.

Berdasarkan uraian di atas, maka jika ditinjau dari wilayah sumber data, penelitian ini menggunakan pendekatan populasi karena jumlah subjek kurang dari 100 responden, yaitu guru berjumlah 4 orang, siswa 51 orang dan komite 1 orang dan kepala madrasah 1 orang.

Adapun menurut Sutrisno Hadi dia mengatakan bahwa ada dua pendekatan dalam penelitian, yaitu :

- 1) Pendekatan kualitatif, maksudnya bahwa data atau informasi yang dikumpulkan diwujudkan dalam bentuk keterangan atau gambaran tentang suatu kejadian atau kegiatan secara menyeluruh, konseptual,

dan tentu saja bermakna, sehingga analisisnya menggunakan logika non angka.

- 2) Pendekatan kuantitatif, maksudnya bahwa data atau informasi yang dikumpulkan dalam bentuk angka atau kuantitatif, sehingga analisisnya berdasarkan angka itu dengan menggunakan analisis statistik<sup>2</sup>.

Dalam penelitian ini metode pendekatan yang dipergunakan adalah metode pendekatan kualitatif karena yang diteliti menyangkut hal-hal yang membahas tentang profesionalitas tenaga pendidik Terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Kedungwanglu, Banyusuco, Playen, Gunungkidul yang tidak memerlukan argumentasi angka-angka.

Dalam penentuan pendekatan selain jenis dan banyaknya variabel, ada faktor-faktor lain yang perlu diperhatikan. Faktor-faktor yang dimaksud menurut Suharismi Arikunto adalah:

- a. Tujuan penelitian.
- b. Waktu dan dana.
- c. Subjek penelitian.
- d. Minat atau selera peneliti.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penelitian yang dilakukan oleh penulis termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian

---

<sup>2</sup> Sutrisno Hadi. *Metodologi Research II*. (Yogyakarta : FIP. UGM, 1983), hal.1.

yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena apa adanya<sup>3</sup>.

## B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru PAI berjumlah 4 orang, dan siswa kelas I – V sejumlah 50 anak, dan yang menjadi objek penelitiannya adalah tenaga pendidik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Kedungwanglu Banyusuco Playen Gunungkidul, yaitu meliputi bidang studi Alqur'an Hadits, Fiqh, Aqidah Akhlak, dan SKI.

## C. Tempat Penelitian

Penelitian dengan judul profesionalitas tenaga pendidik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Kedungwanglu Banyusuco Playen Gunungkidul, dengan tempat penelitiannya adalah di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Kedungwanglu Banyusuco Playen Gunungkidul. Adapun alasan dan pertimbangan pemilihan tempat ini sebagai lokasi penelitian adalah :

- a. Karena Madrasah Ibtidaiyah YAPPI dengan tempat tinggal peneliti masih berdekatan, sehingga biaya operasionalnya lebih murah dan sekaligus peneliti sebagai tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI tersebut.

---

<sup>3</sup> Pardjono, *Prosedur Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Liberty, 1983), hal. 22.

- b. Efektifitas dan efisiensi menggunakan Madrasah Ibtidaiyah YAPPI tersebut sebagai subjek penelitian kemungkinan dapat menggunakan waktu dan tenaga sebaik-baiknya.
- c. Secara subjektif, Madrasah Ibtidaiyah YAPPI merupakan tempat kerja peneliti sehingga hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk membantu pengembangan institusinya serta dapat meningkatkan profesionalitas kinerja peneliti.

#### D. Populasi Penelitian

Sebelum melangkah pada penelitian sebenarnya, maka perlu penjelasan terlebih dahulu tentang populasi, yang dimaksud populasi adalah seluruh jumlah orang atau penduduk di suatu daerah”.<sup>4</sup>

Maksud dari pengertian populasi diatas adalah seluruh individu yang menjadi objek dalam penelitian disuatu daerah yang masih luas.

Menurut Suharsimi Arikunto, menyebutkan bahwa yang dimaksud populasi adalah:

“ Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua liku-liku yang ada di dalam populasi. Oleh karena itu subjek penelitiannya meliputi semua yang terdapat di dalam populasi, maka juga disebut sensus”<sup>5</sup>.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian populasi adalah seluruh subjek yang diteliti atau daerah penelitian yang masih luas, atau dalam jumlah yang tak terbatas.

---

<sup>4</sup> Anton Muliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdikbud, 1988), hal. 695

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* .(Jakarta : PT. Rineka Cipta , 1983), hal. 91.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah Kepala sekolah 1 orang, guru PAI Madrasah Ibtidaiyah YAPPI berjumlah 4 orang, komite sekolah 1 orang dan siswa kelas I-V sejumlah 51 siswa, dan, jumlah keseluruhan 57 orang. 57 orang tersebut sekaligus dijadikan sebagai sumber data, subjek penelitian, informan atau responden. Karena populasi dalam jumlah sedikit, otomatis tidak ada sampel. Sedangkan objek penelitiannya adalah usaha-usaha kepala sekolah, dan guru PAI dalam meningkatkan profesionalitas pembelajaran serta siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya pada bidang studi PAI di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Kedungwanglu Banyusuco Playen Gunungkidul.

#### **E. Metode Pengumpulan Data.**

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data. Metode tersebut antara lain wawancara (interview), Pengamatan (observasi) dan dokumentasi.

##### **a. Wawancara (interview)**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik interview bebas dan terpimpin, yaitu interview bebas mewancarai responden baik menggunakan pedoman pertanyaan maupun tidak. Alasan menggunakan teknik tersebut karena peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi dari responden selengkap-lengkapnyanya, dan sekaligus tetap berpegang pada pedoman wawancara dan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Dalam menjalankan wawancara ini,

peneliti dipandu oleh masing-masing wali kelas Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Kedungwanglu, Banyusoco.

Metode wawancara ini digunakan untuk mengadakan wawancara langsung secara lisan dengan kepala madrasah, guru Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Kedungwanglu Banyusoco Playens Gunungkidul. Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara pribadi artinya perorangan saling bertatap muka (*face to face*)., maka penulis menggunakan Interview bebas terpimpin, maksudnya penulis telah menyiapkan terlebih dahulu pokok pertanyaan yang akan diajukan sekalipun dalam pelaksanaannya banyak yang ditambah dan dikurangi. Metode Interview ini penulis gunakan dengan tujuan untuk memperkuat atau memperjelas data-data tertulis. Secara umum, teknik wawancara ini akan dipergunakan untuk mengungkap usaha profesionalitas tenaga pendidik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Kedungwanglu Banyusoco Playen Gunungkidul. Secara khusus untuk mengetahui dan mengungkapkan hal-hal secara terperinci sebagaimana dijelaskan dibawah ini.

Wawancara dengan kepala madrasah bertujuan untuk mengetahui dan mengungkapkan tentang:

- 1) Kondisi obyektif atau profil sekolah.
- 2) Usaha-usaha peningkatan profesionalitas guru PAI.
- 3) Faktor pendukung dan penghambatnya serta solusinya dalam usaha peningkatan profesionalitas guru PAI.

Sedangkan wawancara dengan guru PAI bertujuan untuk mengetahui dan mengungkapkan tentang:

- 1) Usaha-usaha guru PAI dalam meningkatkan profesionalitas dirinya sebagai tenaga pendidik.
  - 2) Aktualisasi tentang profesionalitas sebagai guru PAI yang baik.
  - 3) Tingkat profesionalitas guru PAI sebelum dan sesudah menjadi guru yang profesional.
  - 4) Usaha-usaha peningkatan prestasi belajar siswa baik sebelum guru menjadi profesional maupun setelah menjadi profesional.
  - 5) Faktor pendukung dan penghambatnya serta solusinya dalam usaha untuk menjadi guru yang profesional
- b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu cara untuk mengumpulkan data melalui pengamatan baik langsung maupun tidak langsung. Masri Singarimbun, Sofyan Effendi Pengamatan adalah pencatatan yang sistematis tentang fenomena yang diselidiki<sup>6</sup>. Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipan dan non partisipan, partisipan artinya peneliti ikut berperan aktif dalam aktifitas kehidupan yang diteliti. Sedangkan non partisipan yaitu peneliti tidak ikut aktif dalam satu kehidupan dengan yang diteliti.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik observasi partisipan dan non partisipan serta teknik observasi sistemik.

---

<sup>6</sup> Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LIPI, 1992), hal. 136.

Alasannya peneliti adalah guru Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Kedungwanglu yang diteliti oleh penulis, sehingga ikut serta dalam pengembangan profesionalitas guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Di samping itu, observasi tersebut menggunakan cara yang sistematis dengan maksud agar memperoleh informasi yang runtut. Tujuan akhir dari penggunaan teknik ini adalah untuk mencari dan mengumpulkan data agar tampak fleksibel dan tidak banyak memanipulasi data.

Metode observasi ini ditujukan kepada siswa kelas kelas 1-V, bertujuan untuk mengetahui dan mengungkapkan tentang:

- 1) Proses kegiatan pembelajaran di kelas atau KBM.
- 2) Guru mengajar sesuai dengan bidang studinya.
- 3) Kegiatan administrasi guru, misalnya RPP harus sesuai dengan silabus
- 4) Penggunaan metode pembelajaran yang tepat.
- 5) Penguasaan kelas.
- 6) Pelaksanaan evaluasi kegiatan pembelajaran (KBM).

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Nasution, yaitu teknik pengumpulan data melalui dokumen tertulis, misalnya buku harian, catatan pribadi, laporan, formulirisasi, anggaran dasar/anggaran rumah tangga, surat keputusan, buku juklak juknis, data dinding dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi ini, cocok untuk digunakan dalam penelitian ini, karena sesuai dengan

sifat dan jenis penelitian yang disajikan yaitu tentang profesionalitas guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa<sup>7</sup>.

Secara khusus metode dokumentasi ini dipergunakan untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi yang akan menjelaskan tentang:

- 1) Kondisi obyektif atau profil madrasah.
- 2) Usaha-usaha kepala madrasah tentang peningkatan profesional guru PAI.
- 3) Realisasi peningkatan profesionalitas guru PAI.
- 4) Prestasi belajar siswa.



#### **F. Teknik Analisis Data.**

Analisis data merupakan rangkaian utama dalam penelitian, tujuannya adalah untuk mengetahui hasil penelitian itu dan disimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif, lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Miles dan Huberman mengatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses data *reduction*, *display* data dan *verification*<sup>8</sup>.

Selanjutnya rincian langkah-langkah yang dimaksud sebagai berikut :

---

<sup>7</sup> Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung: Tarsito, 1992), hal. 89

<sup>8</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2005, hlm. 92.

## 1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan berusaha memfokuskan pada hal-hal yang substansi, kemudian dicari tema dan polanya.<sup>9</sup> Menurut Miles dan Huberman reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan<sup>10</sup>.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan<sup>11</sup>. Semua data yang diperoleh di lapangan kemudian diseleksi dan dipisahkan antara data-data yang dapat dipakai dengan data-data yang tidak dapat digunakan, tujuannya agar data tetap dapat dijamin dan dipertanggungjawabkan atas kebenaran dan keakuratannya.

Data-data yang dipilih dan diseleksi adalah data-data yang telah peneliti kumpulkan melalui metode pengumpulan data yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau menyajikan data secara lengkap, jelas dan singkat. Hal ini akan

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal 92.

<sup>10</sup> Suprayogo, Imam dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 193.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Memahami.*, hal 92.

memudahkan peneliti dalam memahami hubungan atau gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti. Melalui display data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Display data ini selanjutnya digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan data sampai dengan pengambilan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian (*display*) data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya atau menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>12</sup> Penyajian data adalah penyajian sekumpulan informasi yang sistematis dan dapat memberikan adanya kemungkinan penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan.<sup>13</sup>

Penyajian data dilakukan melalui ringkasan-ringkasan penting dari data-data yang telah direduksi, kemudian disajikan secara naratif oleh peneliti. Sedangkan data yang disajikan adalah data-data yang telah dikumpulkan dan benar-benar akurat.

Data yang dimaksudkan di sini adalah data-data tentang komponen-komponen yang terkait langsung dengan profesionalitas tenaga pendidik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Kedungwanglu, baik metode yang dipergunakan, faktor pendukung, faktor penghambat, solusi pemecahan

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Memahami* ., hal 95.

<sup>13</sup> Suprayogo, Imam dan Tobroni, *Metode.*, hal 94.

masalah dan hasil prestasi siswa khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### 3. Verifikasi data dan penarikan kesimpulan

Verifikasi data dan penarikan kesimpulan ialah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan pemahaman peneliti.<sup>14</sup> Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan tidak akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>15</sup> Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal ini, didukung oleh bukti-bukti baru yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan pengumpulan data, maka dapat diadakan perubahan.



### 4. Verifikasi data

Verifikasi data adalah pemeriksaan data, hal ini dilakukan karena data yang telah terkumpul tidak selamanya memiliki kebenaran yang tinggi sesuai dengan fokus penelitian. Verifikasi data dilakukan bertujuan untuk melengkapi dan menyempurnakan data yang masih terjadi kekurangan data atau ketidaklengkapan data. Untuk itu pemeriksaan keabsahan data harus dilakukan agar data penelitian benar-benar memiliki kredibilitas tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

---

<sup>14</sup> Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama*, (Pontianak: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pontianak, 2000), hal. 71

<sup>15</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hal. 99.

## 5. Penarikan Kesimpulan

Data yang diperoleh dan telah dianalisis merupakan kesimpulan dari berbagai proses penelitian, seperti halnya pengumpulan data, reduksi data, display data serta proses verifikasi dan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini merupakan hasil akhir secara keseluruhan dari penelitian berupa konsep atau metode baru terkait peningkatan terkait dengan profesionalitas tenaga pendidik dalam peningkatan prestasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Kedungwanglu.

Sehingga dapat dikatakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Memahami ..*, hal. 99.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Keadaan Tenaga Pendidik dan Siswa MI YAPPI Kedungwanglu

##### 1. Jumlah guru

Keadaan guru MI YAPPI Kedungwanglu Banyusuco Playen Gunungkidul, sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Data Guru MI YAPPI Kedungwanglu

No.	Nama Legkap	Pendidikan	Status Kepegawaian	Jabatan	NIP
1	2	4	6		
1	WIDADI, S.Pd.I	S-1	PNS	KA MI	197103161992011002
2	Syafrudin Ja'far, S.Pd.I	S-1	PNS	Guru	197003112005011002
3	Nurul Farida, S.Pd.I	S-1	PNS	Guru	197723072007101003
4	Siti Nurkiyam, S.Pd.I	S-1	PNS	Guru	196606122007101004
5	Astutik, S.Pd.I	S-1	GTT	Guru	-
6	Ria elysa, S.Pd.I	S-1	GTT	Guru	-
7	Busrodlin, S.Pd.i	S-1	GTT	Guru	-
8	Mumandar Abror, S.Pd.I	S-1	GTT	Guru	-
9	Ahsan Nasir, S.Pd.I	S-1	GTT	Guru	-
10	Thoharudin, S.Pd.I	S-1	GTT	Guru	-
11	A. Khoirul Amri S.Pd.I	S-1	GTT	Guru	-
12	Wahyu setianingsih, S. Pd.I	S-1	GTT	Guru	-

1. Sumber: Profil MI YAPPI Kedungwanglu tercatat tgl, 12 Juni 2012

Berdasarkan tabel 3.1 di atas, menunjukkan bahwa tenaga pendidik di MI tersebut telah didominasi oleh guru yang mempunyai ijasah S-1, sehingga dapat menunjang adanya peningkatan profesionalitas kinerja.

Guru-guru agama semuanya telah menempuh pendidikan S-1 sesuai dengan bidang keahliannya.

## 2. Keadaan Siswa

Keadaan siswa sesuai dengan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa jumlah siswa perkelas sebenarnya memprihatinkan, karena belum memenuhi standar kuantitas yang diharapkan, namun demikian walaupun jumlah siswanya sedikit kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar.

Untuk lebih jelasnya data keadaan siswa dapat dilihat tabel di bawah ini.

Tabel 3.2 Data Siswa MI YAPPI Kedungwanglu Banyusuco Playen  
Gunungkidul Tahun 2011/2012

No	No Induk Siswa	Nama Siswa	Jenis Klm		Tempat Tgl Lahir		Kelas
			L	P	Tempat	Tanggal	
1	726	AGA SAPUTRA	L		Gunungkidul	15 Des 2005	1
2	727	AGUS HENDRAWAN	L		Gunungkidul	18 Agus 2005	1
3	728	ALDI DAMARJATI S.	L		Gunungkidul	01 Mei 2005	1
4	729	ARFIAH		P	Gunungkidul	03 Juni 2005	1
5	731	ISNAK JAUHAROH		P	Gunungkidul	25 Okt 2005	1
6	732	MUHAMMAD YAASIN	L		Gunungkidul	13 Juli 2005	1
7	733	MUHIMATUN K.		P	Gunungkidul	28-Feb-2005	1
8	739	NADLRUL ALIA		P	Gunungkidul	21 Mei 2005	1
9	740	NUR KORIAH		P	Gunungkidul	5-Sep-2005	1
10	741	ULFA NUR HANIFAH		P	Gunungkidul	3-Sep-2004	1
11	742	FATAKHUL NUR J.		P	Gunungkidul	29 Maret 2004	2
12	777	FUAD RIYADI	L		Gunungkidul	5-Jan-2004	2
13	734	JAISYUL ABROOR	L		Gunungkidul	9-Nov-2004	2
14	735	KHAYATUN NUFUS		P	Gunungkidul	17 Maret 2004	2
15	736	LAILA NUR FITRIAH		P	Gunungkidul	28-Nov-2004	2
16	743	MAFTUH IHSAN	L		Gunungkidul	23-Nov-2004	2

17	744	NALIS ALFIATUS SYIFA		P	Gunungkidul	15-Apr-2004	2
18	778	NIKO AGENG N	L		Tangerang	10 Okt 2004	2
19	779	PUPUT YOGI AUVIYA		P	Gunungkidul	06 Maret 2003	3
20	780	RAHMAT SALIST	L		Gunungkidul	06 Maret 2003	3
21	745	RENDI SAPUTRA	L		Gunungkidul	18 Juli 2003	3
22	746	RISKA DWI FATMA		P	Gunungkidul	21 Agust 2003	3
23	747	RONI PRADANA	L		Gunungkidul	1-Nov-2003	3
24	749	SETYO NUGROHO	L		Gunungkidul	29 Okt 2003	3
25	750	AHMAD WAFAL A.	L		Gunungkidul	2-Apr-2003	3
26	751	AINUN MIN SAFARINA		P	Gunungkidul	30-Jan-2003	3
27	752	ANGGI MAULANA	L		Gunungkidul	19 Juli 2003	3
28	776	AZYAN NOVA		P	Gunungkidul	16-Nov-2003	3
29	748	EVA AINUN NISA'		P	Gunungkidul	15-Nov-2003	3
30	754	EVI AINUL JANNAH		P	Gunungkidul	15-Nov-2002	4
31	755	FAUZAN ALI	L		Gunungkidul	22 Okt 2002	4
32	756	ISNA INAYTUS S.		P	Gunungkidul	21 Mei 2002	4
33	757	KHAMAMI ZADA	L		Gunungkidul	21 Maret 2002	4
34	758	LABSAL FAQIH	L		Gunungkidul	5-Apr-2002	4
35	760	M. ADAM HANAFI	L		Gunungkidul	22 Juni 2002	4
36	761	M. ULUL NGAZMI	L		Gunungkidul	12 Maret 2001	4
37	762	SYAHRUL RIZKI R.	L		Plongiwati	26 Des 20002	4
38	763	ANWAR MALIK	L		Gunungkidul	5-Aug-2002	4
39	764	ARFIQUL MUMMIN F.	L		Gunungkidul	17-09-2002	4
40	765	DANANG RAFFENJANI	L		Gunungkidul	14-02-2002	4
41	766	DARUS SOLIKHAH		P	Gunungkidul	6-Sep-2001	5
42	767	EKO NUGROHO	L		Gunungkidul	13- 12-2000	5
43	768	IHDAL KHUSNAYAINI		P	Gunungkidul	17-03-2001	5
44	769	KETUT WAHONO	L		Gunungkidul	23- 05-2001	5
45	770	LAILA NUZLIFAH		P	Gunungkidul	23 -02-2002	5
46	771	M. NUR AFIF F.	L		Gunungkidul	8-Jan-2001	5
47	772	NABILA ALIFIA		P	Gunungkidul	6-Mar-2001	5
48	773	ROIFANDI	L		Gunungkidul	3-Mar-2001	5
49	774	SITI WINARTI		P	Gunungkidul	2-Dec-2001	5
50	775	A. FAHMI ABDUL R.	L		Gunungkidul	28-11-2000	5
51	776	AHSAN KAMALA	L		Gunungkidul	14-04-2001	5

Sumber: Profil MI YAPPI Kedungwanglu Banyusuco Playen  
Gunungkidul tercatat pada Tanggal, 12 Juni 2012

## 2. Latar belakang pendidikan Guru PAI

Guru MI YAPPI Kedungwanglu, Banyusoco, Playen sejumlah 12 orang, dan semuanya telah memiliki ijazah S-1 PAI kecuali satu orang berijazah S-1 PGSD. Guru agama Islam yang mengampu di MI YAPPI ini semuanya telah memiliki ijazah S-1 PAI. Berdasarkan uraian singkat ini, maka dapat dikatakan bahwa latar belakang pendidikan guru PAI MI YAPPI Kedungwanglu mampu meningkatkan profesionalitas kerjanya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PAI.

### 3. Status guru PNS-honorar

Ada beberapa perbedaan status guru yang dapat mempengaruhi profesionalitas kinerja guru PAI di MI YAPPI Kedungwanglu, sehingga kondisi satus ini perlu dijelaskan sebagai berikut:

- a. Guru yang berstatus PNS sejumlah 4 orang
- b. Guru honorar (GTT) sejumlah 8 orang

Keberadaan guru yang berstatus PNS ini dapat menunjukkan kerjanya lebih semangat dibandingkan dengan GTT, sebab guru PNS dilihat dari tingkat kesejahteraannya lebih mencukupi dibanding GTT. Kesenjangan ini dapat dikatakan wajar, dengan alasan maju dan tidak kerjanya seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor kesejahteraan yang diperoleh. Menghadapi situasi semacam ini, kepala MI YAPPI Kedungwanglu berusaha untuk memberi motivasi dan pembinaan secukupnya.

#### 4. Prestasi Tenaga Pendidik yang pernah diperoleh

Prestasi tenaga pendidik (guru) dilingkungan MI YAPPI Kedungwanglu dapat di gambarkan sebagai berikut:

- a. Guru yang memperoleh sertifikasi 4 orang
- b. Guru yang memperoleh bantuan insentif 8 orang
- c. Guru yang pernah mengikuti diklat keahlian adminitrasi pendidikan 6 orang.
- d. Guru yang melanjutkan S-2 1 orang.
- e. Dan semua guru pernah mengikuti seminar tentang pengembangan dan peningkatan profesionalitas kinerja sebagai guru.

Gambaran umum prestasi yang diperoleh guru MI YAPPI Kedungwanglu selama ini, jika diperhatikan secara seksama sebenarnya telah mengarah pada peningkatan profesionalitas kinerja guru untuk menuju sekolah yang berkualitas.

#### **B. Profesionalitas Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada bidang Studi PAI**

Penyelenggaraan pendidikan di MI YAPPI Kedungwanglu Banyusuco Playen Gunungkidul telah lama berjalan dengan baik, akan tetapi setelah adanya reformasi ini MI itu tampak bangkit untuk menuju pendidikan yang modern. Ciri-ciri dari modernitas itu antara lain ditandai dengan adanya tenaga pendidik yang baru, penambahan fasilitas sekolah, perubahan gedung, perbaikan sistem kerja, pembagian tugas yang jelas dan peningkatan

profesionalitas tenaga pendidik. Untuk mengetahui lebih jelasnya, penulis akan memaparkan sebagaimana penjelasan di bawah ini.

#### 1. Kebijakan Kepala Madrasah terhadap Profesionalitas Tenaga Pendidik

Maju dan mundurnya MI YAPPI Kedungwanglu Banyusuco Playen Gunungkidul tergantung pada kemampuan Kepala Madrasahnya itu sendiri dalam mengambil kebijakan, untuk itu kepala madrasah berusaha meningkatkan kualitas pendidikannya dengan berbagai macam cara. Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh Kepala MI YAPPI Kedungwanglu Banyusuco Playen Gunungkidul adalah sebagai berikut<sup>1</sup>:

##### a. Landasan Hukum

Landasan hukum adalah suatu peraturan yang dibentuk baik dari pemerintah, pemerintah daerah maupun kepala madrasah. Peraturan ini dipergunakan untuk payung hukum sekaligus dijadikan sebagai landasan operasional kegiatan. Landasan hukum dari pemerintah berupa undang-undang nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional. Di dalam pasal-pasal tersebut ada yang mengatur tentang profesionalitas tenaga pendidik setingkat Madrasah Ibtidaiyah. Selanjutnya undang-undang ini dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan/Menteri Agama, serta peraturan daerah dalam rangka pengembangan otonomi daerah dilingkungan pendidikan dengan maksud untuk mengembangkan kearifan lokal, serta keputusan kepala

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Widadi, Kepala MI YAPPI Kedungwanglu pada tgl. 12 Juni 2012.

dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga atau dalam hal ini Kepala Kantor Kementerian Agama baik tingkat propinsi maupun kabupaten yang berbentuk petunjuk pelaksanaan dan teknis kegiatan, serta yang terakhir adalah keputusan kepala madrasah.

Usaha untuk meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik di MI YAPPI Kedungwanglu Banyusuco Playen Gunungkidul ditetapkanlan Keputusan Kepala MI itu nomor 01/KPTS/VII/2011, tentang kebijakan peningkatan profesionalitas tenaga pendidik di lingkungan MI YAPPI Kedungwanglu Banyusuco Playen Gunungkidul

Keputusan kepala MI ini selanjutnya di jabarkan dalam bentuk sistem yang lebih terperinci untuk dilaksanakan oleh tenaga pendidik dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas sebagaimana yang dilakukan oleh sekolah-sekolah yang telah maju.

b. Rencana Program Kepala Madrasah

Untuk mengawali kegiatan dalam peningkatan profesionalitas tenaga pendidik ini, kepala MI YAPPI Kedungwanglu Banyusuco Playen Gunungkidul membuat rencana program kerja dengan maksud agar tenaga pendidik dapat melakukan kegiatan dengan baik dan benar serta sistematis. Program kerja peningkatan profesionalitas tenaga pendidik secara garis besarnya mencakup hal-hal sebagai berikut:

1) Peningkatan Sumber Daya Manusia

Kunci dari profesionalitas adalah peningkatan sumber daya manusia (SDM) tenaga pendidik, yaitu rencana pengembangan dan peningkatan kemampuan masing-masing tenaga pendidik agar mampu melakukan pembelajaran dengan baik dan benar, mampu mengembangkan diri, dan mampu mempertanggungjawabkan tugas sebagai tenaga pendidik. Rencana Peningkatan Sumber Daya pendidik itu meliputi<sup>2</sup>:

- a) Mewajibkan tenaga pendidikan minimal berpendidikan S-1 yang relevan dan menganjurkan menempuh pendidikan S-2.
- b) Menganjurkan tenaga pendidik untuk mengikuti seminar di bidang pengembangan pendidikan.
- c) Menganjurkan mengikuti kursus dan diklat yang menunjang keahlian dibidang pendidikan.
- d) Mewajibkan mengikuti MGMP.
- e) Mewajibkan kepada tenaga pendidik menyusun, membuat Silabus, Kurikulum, RPP dan LKS sebagai bukti profesionalitasnya.
- f) Mewajibkan melatih diri mengembangkan dan memperbaiki pembelajaran menuju pembelajaran yang paling modern.
- g) Meningkatkan kesejahteraan guru.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Widadi, Kepala MI YAPPI Kedungwanglu pada tgl. 12 Juni 2012.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Safrudin ja'far, guru MI YAPPI Kedungwanglu pada tgl. 12 Juni 2012.

Program kerja yang telah ditetapkan oleh kepala madrasah tersebut selanjutnya dilimpahkan kepada para tenaga pendidik untuk ditindak lanjuti sebagaimana mestinya.

## 2) Motivasi Pembinaan

Pembinaan profesionalitas tenaga pendidik di MI YAPPI Kedungwanglu, Banyusuco, Playen Gunungkidul dilakukan oleh instansi terkait misalnya dari kepala UPT TK-SD Playen, Dinas Pendidikan dan Olahraga Gunungkidul dan yang utama berasal dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul atau dari yayasan dalam hal ini adalah Ketua LP Ma'arif DIY dan Ketua LP Ma'arif Gunungkidul.

Pembinaan diberikan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, biasanya pembinaan itu diberikan pada akhir/awal semester dan atau akhir tahun pelajaran. Namun demikian tidak menutup kemungkinan pembinaan itu dilakukan melalui supervisi yang waktunya insidental<sup>4</sup>.

Materi pembinaan sebenarnya sangat kompleks, tidak hanya mencakup pembelajaran saja akan tetapi mulai di administrasi pendidikan, administrasi guru, pembuatan silabus dan kurikulum KTSP, penyusunan RPP, evaluasi pembelajaran, penguasaan materi pembelajaran, metode pembelajaran dan membuat kisi-kisi soal serta jawabannya sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Widadi Kepala MI YAPPI Kedungwanglu pada tgl. 12 Juni 2012

Tempat pembinaan tenaga pendidik ini tidak terbatas di lingkungan madrasah yang bersangkutan akan tetapi bisa bertempat diluar madrasah itu, misalnya di kabupaten, di kantor Kemenag dan di Kecamatan atau dimana saja yang disesuaikan dengan kepentingan dan kebutuhan<sup>5</sup>.

Peserta pembinaan disesuaikan dengan temanya, maka peserta yang boleh hadir mungkin karyawan, guru atau kepala madrasah. Akan tetapi jika ada keterkaitan dengan peningkatan profesionalitas tenaga pendidik maka yang hadir adalah para guru. Kaitanya dengan peningkatan profesionalitas pembelajaran PAI maka yang hadir adalah guru-guru PAI di lingkungan madrasah Ibtidaiyah. Tuntutan jaman yang semakin maju seperti ini, diharapkan dengan adanya pembinaan dari berbagai fihak ini dapat merubah, meningkatkan dan mengembangkan tenaga pendidikan yang profesional mampu bersaing dengan sekolah-sekolah yang lain di Indonesia.

### 3) Motivasi Peningkatan kesejahteraan

Bentuk motivasi lain untuk meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik di lingkungan MI YAPPI Kedungwanglu Banyusuco Playen Gunungkidul adalah pemberian peningkatan kesejahteraan. Kepala Madrasah berusaha membantu dan mewujudkan

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Astuti, guru MI YAPPI Kedungwanglu pada tgl 12 Juni 2012.

peningkatan kesejahteraan tenaga pendidik baik yang sudah PNS maupun yang belum.

Pemberian kesejahteraan tambahan itu antara lain dapat berbentuk sertifikasi, penambahan insentif baik dari pemerintah maupun swasta serta dari sumber dana lainnya yang sah. Pemberian dana bantuan kesejahteraan ini harus jelas dan dapat dipertanggungjawabkan baik secara administrasi maupun moral<sup>6</sup>.

#### c. Tujuan dan Manfaat

Tujuan pemberian pembinaan baik melalui sosialisasi atau pemberian kesejahteraan tambahan bagi tenaga pendidik adalah untuk menggairahkan semangat kerja agar mereka mau meningkatkan kinerjanya yang lebih maju, dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Di samping itu, mereka agar mau mengembangkan kemampuan diri menjadi tenaga pendidik yang profesional dan bukan hanya sekedar bekeja sebagai tenaga pengajar saja tanpa memiliki rasa semangat mengembangkan diri<sup>7</sup>.

Adapun manfaatnya pemberian motivasi itu adalah kualitas pendidikan semakin meningkat, prestasi belajar siswa semakin meningkat dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat bahwa lembaga pendidikan MI YAPPI itu benar-benar dikelola dengan baik, selanjutnya tertarik untuk menyekolahkan anaknya ke madrasah. Selama ini pendidikan Islam dianggap tidak mutu, karena kualitasnya

<sup>6</sup> Wawancara dengan Astuti, guru MI YAPPI Kedungwanglu pada tgl 12 Juni 2012

<sup>7</sup> Wawancara dengan Astuti, guru MI YAPPI Kedungwanglu pada tgl 12 Juni 2012

tertinggal jauh dengan sekolah-sekolah umum. Penyebabnya adalah kualitas tenaga pendidiknya itu kurang berkualitas dan bekerja kurang profesional<sup>8</sup>.

d. Bentuk-bentuk peningkatan kesejahteraan Tenaga Pendidik

Bentuk-bentuk peningkatan kesejahteraan terhadap tenaga pendidik sebenarnya telah dijelaskan pada sub bahasan di atas, namun demikian perlu ditegaskan disini bahwa bentuk-bentuk peningkatan kesejahteraan kepada tenaga pendidik itu antara lain membantu mempermudah sertifikasi, namun yang berhak meloloskan adalah instansi terkait bukan kepala madrasah. Pemberian insentif bagi GTT, kepala sekolah hanya berusaha mengusulkan kepada kabupaten dan yang berhak menentukan adalah dinas pendidikan dan olahraga kabupaten. Pemberian tunjangan profesi diberikan kepada tenaga pendidik baik yang PNS dan NON PNS adapun tunjangan fungsional diberikan kepada tenaga pendidik yang belum PNS. Bagi PNS dengan syarat belum mengikuti sertifikasi dan GTT juga mendapatkan tunjangan tersebut tanpa ada syarat tertentu yang memberatkan. Bagi Gunungkidul memiliki kebijakan khusus, yaitu diberikan gaji tambahan yang berasal dari alokasi dana BOS dari donatur lainnya.

Tenaga pendidik yang mendapatkan peningkatan kesejahteraan melalui sertifikasi di lingkungan MI YAPPI Kedungwanglu Banyusuco Playen Gunungkidul adalah:

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Astuti, guru MI YAPPI Kedungwanglu pada tgl 12 Juni 2012

- 1) Munazdar Abror, S.Pd.I
- 2) Widadi, S.Pd.I
- 3) Busrodlin, S.Pd.I
- 4) Astutik, S.Pd.I

Sedangkan yang mendapatkan honorer dari Kementerian Agama Gunungkidul adalah semua GTT yang ada di lingkungan MI YAPPI Kedungwanglu Banyusuco Playen Gunungkidul. Kepala Madrasah telah berusaha keras untuk membantu para tenaga pendidik itu agar mendapatkan penghasilan tambahan dengan cara yang normatif dan sah, dalam rangka mendorong mereka untuk meningkatkan profesionalitas sebagai tenaga pengajar<sup>9</sup>.

e. Target peningkatan Profesionalitas Tenaga Pendidik

Program kerja tanpa penetapan target perolehan tentu saja sia-sia karena terkesan hanya sekedar kertas tertulis tinta hitam, artinya program kerja tidak akan direalisasikan. Target yang akan dicapai oleh MI YAPPI Kedungwanglu Banyusuco Playen Gunungkidul dalam meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik antara lain:

- 1) Guru serendah-rendahnya berpendidikan S-1 yang relevan.
- 2) Guru MI wajib mampu membaca Al Qur'an dengan fasih.
- 3) Guru wajib membuat silabus, kurikulum, RPP dan penilaian
- 4) Guru harus memiliki standar kualitas kompetensi yang jelas.
- 5) Guru harus mampu menyelesaikan administrasi guru.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Widadi, Kepala MI YAPPI Kedungwanglu pada tgl 12 Juni 2012

- 6) Guru harus mampu menyajikan pembelajaran dengan baik
- 7) Guru bertanggungjawab penuh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa khususnya yang berkaitan dengan mata pelajaran PAI.
- 8) Guru bertanggungjawab penuh terhadap keberhasilan belajar siswa.
- 9) Guru harus mampu menjaga nama baik almamater dan loyal terhadap kebijakan kepala madrasah.
- 10) Guru harus memiliki target keberhasilan dalam proses pembelajaran<sup>10</sup>.

## 2. Profesionalitas Tenaga Pendidik PAI di MI YAPPI Kedungwanglu Banyusuco Playen Gunungkidul

Profesionalitas tenaga pendidik di lingkungan MI YAPPI Kedungwanglu Banyusuco Playen Gunungkidul ditunjukkan pada kemahiran mereka dalam kegiatan-kegiatan di bawah ini.

### a. Perencanaan Pembelajaran PAI

Sesuai dengan kurikulum pendidikan dasar 9 tahun, bahwa dalam penyusunan program pengajaran PAI di lingkungan MI YAPPI Kedungwanglu Banyusuco Playen Gunungkidul setidaknya memperhatikan komponen penting di bawah ini.

#### 1) Penguasaan materi pelajaran<sup>11</sup>.

Penguasaan materi pelajaran bagi guru MI YAPPI Kedungwanglu Banyusuco Playen Gunungkidul merupakan suatu hal yang sangat menentukan, khususnya dalam proses belajar mengajar yang

<sup>10</sup> Wawancara dengan Astuti, guru MI YAPPI Kedungwanglu pada tgl. 12 Juni 2012.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Astuti, guru MI YAPPI Kedungwanglu pada tgl. 12 Juni 2012.

melibatkan guru mata pelajaran PAI. Untuk itu guru MI tersebut berusaha untuk mengetahui hal-hal dibawah ini.

a) Ruang lingkup materi pelajaran PAI harus dikuasai oleh guru PAI dan siswanya.

Bagi guru PAI, jika siswa harus menguasai materi minimal seperti yang tercantum dalam GBPP, maka guru PAI tentu saja harus menguasai lebih dari apa yang tercantum dalam GBPP.

Oleh karena itu, idealnya guru PAI MI tersebut harus memiliki buku-buku yang dijadikan sebagai sumber referensi, antara lain;

(1) Buku sumber untuk siswa yang membahas materi ajar sesuai dengan GBPP.

(2) Buku sumber pegangan guru yang membahas perluasan materi yang sesuai dengan ketentuan GBPP.

(3) Guru PAI diharapkan memahami latar belakang materi, konsep-konsep dasar perkembangan baru dalam ilmu pengetahuan lainnya yang menunjang materi ajar PAI.

Bagi siswa, materi pelajaran yang harus dikuasai secara minimal oleh siswa tentang materi ajar PAI adalah materi yang tercantum dalam GBPP. Jika memungkinkan siswa MI YAPPI itu dapat diberi program pengayaan baik secara horizontal maupun vertikal sesuai dengan pelajaran PAI<sup>12</sup>.

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Safrudin, guru MI YAPPI Kedungwanglu pada tgl.12 Juni 2012

b) Usaha meningkatkan penguasaan materi.

Ada beberapa alternatif yang diambil oleh guru PAI dilingkungan MI YAPPI Kedungwanglu Banyusuco Playen Gunungkidul dalam meningkat penguasaan materi pelajaran, antara lain:

- (1) Melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), yaitu pendalaman materi di Kedungwanglu Banyusuco Playen Gunungkidul guru, oleh guru dan untuk guru.
- (2) Melalui buku-buku sumber yang tersedia atau kegiatan mandiri.
- (3) Melalui ahli/ilmuan yang ahli dibidang PAI.
- (4) Melalui kursus, diklat atau seminar tentang PAI.
- (5) Melalui pendidikan khusus pendalaman materi PAI.

c) Fungsi kegiatan pendalaman materi

Fungsi pendalaman materi PAI yang berlaku di MI YAPPI Kedungwanglu Banyusuco Playen Gunungkidul adalah:

- (1) Berusaha untuk meningkatkan kepercayaan diri profesionalitas guru/tenaga pendidik sehingga tidak diragukan lagi atas kemampuannya.
- (2) Berusaha memperdalam dan memperluas wawasan atas konsepsi tinjauan akademis dan aplikasinya sehingga dapat

dimanfaatkan untuk melaksanakan analisis materi palajaran PAI<sup>13</sup>.

d) Langkah-langkah pembinaan untuk pendalaman materi bagi guru PAI

Adapun langkah-langkah pembinaan yang diambil oleh tenaga pendidi atau guru PAI dilingkungan MI YAPPI Kedungwanglu Banyusuco Playen Gunungkidul dalam meningkatkan profesionalitas sebagai tenaga pengajar adalah:

*Pertama*, langkah persiapan.

Langkah persiapan ini siswa diberikan tes penguasaan esensial atau kuisioner. Dari hasil tes tersebut kemudian di analisis, materi esensial mana yang sebagian besar belum dikuasai. Materi ajar yang belum dikuasai ini kemudian dijadikan bahan pendalaman materi.

Kedua, langkah pelaksanaan.

Pelaksanaan pendalaman materi PAI dapat dilakukan sebagai berikut:

- (1) Melalui MGMP.
- (2) Melalui buku-buku sumber atau inisiatif individu/kelompok baik pada wadah MGMP atau yang lain.
- (3) Ceramah ilmiah dari nara sumber yang berkompetensi dibidangnya dengan pendekatan studi kasus<sup>14</sup>.

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Astuti, guru MI YAPPI Kedungwanglu pada tgl. 12 Juni 2012.

## 2) Analisis materi pelajaran.

Analisis materi pelajaran adalah hasil dari kegiatan yang berlangsung sejak seseorang guru PAI meneliti GBPP kemudian mengkaji materi dan menjabarkannya serta mempertimbangkan penyajiannya. Analisis Materi Pelajaran merupakan salah satu bagian dari rencana kegiatan belajar mengajar yang berhubungan erat dengan materi pelajaran dan strategi penyajiannya. Adapun analisis materi pelajaran PAI yang dilakukan oleh guru MI YAPPI Kedungwanglu Banyusuco Playen Gunungkidul adalah untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan pembelajaran PAI bagi siswa, apa saja kesulitan-kesulitan yang ditemui oleh siswa tersebut, setelah semuanya diketahui maka langkah berikutnya guru PAI memberikan solusi terbaiknya untuk anak agar mereka dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Fungsi analisis materi pelajaran PAI di lingkungan MI YAPPI Kedungwanglu Banyusuco Playen Gunungkidul adalah untuk dijadikan sebagai acuan penyusunan program pembelajaran baik tahunan, semesteran, maupun program satuan pelajaran/persiapan mengajar dan rencana pelajaran (RPP)<sup>15</sup>.

Adapun format analisis materi pelajaran PAI di lingkungan MI YAPPI Kedungwanglu Banyusuco Playen Gunungkidul adalah sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Astuti guru MI YAPPI Kedungwanglu pada tgl. 12 Juni 2012

<sup>15</sup> Wawancara dengan Syamsudin, guru MI YAPPI Kedungwanglu pada tgl. 12 Juni 2012

Penjabaran kurikulum/AMP

Halaman: .....

Jumlah halaman: .....

Satuan Pelajaran : PAI

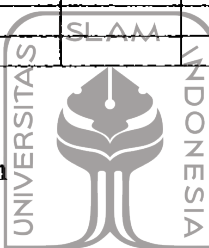
Kelas : VI

Mata pelajaran : PAI

No	Konsep/subkonsep	Penjabaran materi pelajaran	Semester	Jumlah jam	Metode	Sarana	Ket.
1							
2							
3							

Diketahui  
Kepala Madrasah

WIDADI, S.Pd.I



Guru PAI

Busrodlin, S.Pd.I

3) Memiliki program tahunan dan program semester.

Program tahunan dan program semesteran yang dimaksud adalah program yang dibuat oleh guru PAI dalam kurun waktu satu tahun pelajaran dan atau satu semester.

Fungsi program tahunan dan program semester bagi guru PAI MI YAPPI Kedungwanglu Banyusuco Playen Gunungkidul adalah sebagai acuan untuk:

- (a) Menyusun program satuan pelajaran/persiapan mengajar.
- (b) Kalender kegiatan pembelajaran.

(c) Mencapai efisiensi dan efektifitas penggunaan waktu belajar efektif yang tersedia<sup>16</sup>.

4) Program satuan pelajaran/persiapan mengajar.

Program satuan pelajaran ini dituangkan dalam rencana pembelajaran harian. Guru PAI setiap akan tatap muka selalu membuat satuan pelajaran ini dimaksudkan agar dalam memberikan pembelajaran tidak melenceng dari GBPP.

Program satuan pembelajaran memuat tentang tema, jenis mata pelajaran, alokasi waktu, kompetensi dasar, kegiatan awal, kegiatan inti, sumber referensi dan evaluasi penilaian. Guru PAI berusaha keras untuk mampu membuat rencana satuan pelajaran ini, agar mendapatkan pembelajaran yang maksimal.

5) Rencana pengajaran.

Rencana pengajaran PAI di lingkungan MI YAPPI Kedungwanglu Banyusuco Playen dilakukan setiap awal pembelajaran tujuannya adalah agar mereka dalam mengadakan pembelajaran di kelas tidak melanggar yang telah ditetapkan oleh GBPP.

Tema materi ajar diambilkan dari buku-buku referensi, dan guru PAI boleh memodifikasi melalui penjelasan-penjelasan yang benar dan tidak bertentangan dengan teks aslinya.

Format Rencana pengajaran ini, memuat tentang tema, kompetensi dasar, target, tujuan yang akan dicapai, hari tanggal, alokasi waktu,

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Astuti, guru MI YAPPI Kedungwanglu pada tgl. 12 Juni 2012

kegiatan awal, kegiatan inti, penutup, sumber referensi, evaluasi dan catatan perbaikan<sup>17</sup>.

b. Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Pelaksanaan pembelajaran PAI di lingkungan MI YAPPI ini dilakukan sebagaimana madrasah pada umumnya yaitu masuk kerja jam 07.00 s.d pukul 14.00. Pelaksanaan pembelajaran guru mempersiapkan terlebih dahulu tentang administrasi yang dibutuhkan, setelah dianggap cukup baru mereka masuk kelas mengadakan kegiatan pembelajaran.

evaluasi Materi pembelajaran PAI di lingkungan MI YAPPI ini antara lain fiqih, Al Qur'an dan hadits, SKI dan aqidah akhlak. Selama proses pembelajaran berlangsung guru dan siswa tidak boleh menghidupkan HP atau sejenisnya yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Guru menyampaikan materi dengan semangat agar siswa memperhatikan sehingga prestasi belajar mereka dapat meningkat.

c. Evaluasi Pembelajaran PAI

Evaluasi pembelajaran PAI berlaku untuk tenaga pendidik PAI di lingkungan MI YAPPI Kedungwanglu. Evaluasi pembelajaran dilakukan setiap kali tatap muka, melalui ulangan harian, tes sumatif dan ujian akhir. Evaluasi diberikan kepada siswa dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan pembelajaran PAI itu selama kurun waktu tertentu.

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Astuti, guru MI YAPPI Kedungwanglu pada tgl. 12 Juni 2012.

Setelah diadakan evaluasi maka akan diketahuilah antara kekurangan dan kelebihan. Bagi kekurangannya dapat dilakukan perbaikan sedini mungkin agar nanti dalam menghadapi ujian sekolah dan ujian nasional mendapatkan prestasi yang maksimal<sup>18</sup>.

d. Pengembangan Pembelajaran PAI

Adanya evaluasi pembelajaran PAI dimungkinkan ada perubahan mendasar tentang metode, teknik dan media pembelajaran. Pengembangan pembelajaran merupakan dinamisasi pendidikan, semakin luas keterbukaan dalam menerima kritik dan saran maka semakin luas juga peluang pengembangan pembelajaran PAI tersebut dan akan bertambah sempurna.

Guru PAI di lingkungan MI YAPPI Kedungwanglu berusaha keras mengembangkan profesionalitas pembelajaran dengan membuka kemungkinan ada saran dan kritik sebagai cambuk untuk memperbaiki kinerjanya agar benar-benar memperoleh hasil yang maksimal.

3. Evaluasi tentang Profesionalitas Tenaga Pendidik PAI

Untuk membangun profesionalisme pendidik dalam bidang studi PAI dalam pembelajaran dikelas tidaklah cukup memberi dan melimpahkan tugas begitu saja akan tetapi perlu adanya Kepala MI YAPPI Kedungwangku memiliki pandangan yang sistematis dan terencana dengan baik. Pandangan Kepala Madrasah itu antara lain:

a. Rencana Evaluasi

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Safrudin, guru MI YAPPI Kedungwanglu pada tgl. 12 Juni 2012

Rencana evaluasi yang disusun oleh kepala MI YAPPI Kedungwanglu adalah :

- 1) Waktu pelaksanaan bisa harian, mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan atau bersifat insidental.
- 2) Fokus evaluasi sesuai dengan ketentuan peningkatan profesionalitas kinerja guru.
- 3) Sasaran evaluasi adalah guru PAI yang ada di lingkungan MI YAPPI Kedungwanglu Banyusuco Playen Gunungkidul<sup>19</sup>.

b. Petugas Evaluasi

Petugas pelaksana evaluasi kinerja guru atau tenaga pendidik di lingkungan MI YAPPI Kedungwanglu Banyusuco Playen Gunungkidul kepala sekolah, orang yang ditunjuk oleh kepala madrasah, atau dari instansi terkait. Penunjukan petugas evaluasi bukan sembarang orang, sebab jika yang ditunjuk bukan yang berkompeten dibidangnya akan menyebabkan kehancuran, untuk itu kepala madrasah dalam mengangkat petugas evaluasi benar-benar memperhatikan kemajuan sekolah.

c. Tujuan Evaluasi

Tujuan evaluasi terhadap kinerja tenaga pendidik atau guru di lingkungan MI YAPPI Kedungwanglu Banyusuco Playen Gunungkidul.

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Astuti, guru MI YAPPI Kedungwanglu pada tgl. 12 Juni 2012.

- 1) Evaluasi bertujuan untuk mengoreksi dan memperbaiki kinerja bukan untuk menjatuhkan.
- 2) Eevaluasi bertujuan untuk memberikan motivasi kerja dan memperoleh prestasi kerja.
- 3) Evaluasi bertujuan untuk menjaga kualitas pembelajaran.

d. Hasil evaluasi

Hasil evaluasi yang dilakukan oleh MI YAPPI Kedungwanglu Banyusuco Playen Gunungkidul terhadap kinerja guru dalam rangka peningkatan profesioanlitas kerja adalah sebagai berikut<sup>20</sup>:

- 1) Hampir semua tenaga pendidik PAI mempunyai kedisiplinan yang baik, artinya mereka setiap hari jam kerja mereka hadir tepat waktu.
- 2) Semua guru PAI telah menyusun silabus mata pelajaran kurikulum, dan RPP.
- 3) Semua guru berusaha mengembangkan kemampuan dirinya melalui seminar, diklat, atau belajar mandiri.
- 4) Ada beberpa guru berangkat terlambat, namun hanya sekali tempo saja.
- 5) Ada sebagian guru PAI masih kurang begitu faham dalam penyusunan silabus atau kurikulum.
- 6) Hampir semua guru PAI dapat mengopersionalkan media pembelajaran termasuk penggunaan laptop dan LCD.

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Astuti, guru MI YAPPI Kedungwanglu pada tgl 12 Juni 2012.

Hasil evaluasi di atas kemudian diadakan kajian secara cermat oleh kepala madrasah bersama dewan guru, untuk selanjutnya mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya<sup>21</sup>.

### C. Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI

Prestasi belajar siswa MI YAPPI Kedungwanglu, Banyusuco, Playen Gunungkidul pada bidang studi PAI dapat dilihat melalui dua cara, yaitu dengan melihat nilai akademik dan nilai non akademik. Nilai akademiknya dapat dilihat pada daftar nilai yang terdapat dalam leger nilai sebagai berikut:

#### 1. Daftar Nilai Rata-rata PAI Siswa MI YAPPI Kedungwanglu Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Kelas	Bidang studi			
		Fiqh	SKI	Al Quran hadits	Aqidah akhlak
1	I	70	70	60	65
2	II	70	70	60	70
3	III	70	70	65	70
4	IV	75	70	65	70
5	V	75	75	70	75
6	VI	75	75	70	75
Jumlah		435	430	390	425
Nilai rata-rata		72,5	71,67	65	70,83
Rata-rata Nilai PAI seluruhnya					70

*Sumber: Leger nilai MI YAPPI Kedungwanglu*

Nilai pada tabel di atas, menunjukkan nilai rata-rata seluruhnya 70, dimana pada saat itu guru MI YAPPI Kedungwanglu belum ada yang bersertifikasi sehingga, prestasi siswa siswa yang diperoleh masih tergolong cukup.

<sup>21</sup> Wawancara dengan Astuti, guru MI YAPPI Kedungwanglu pada tgl .12 Juni 2012.

2. Daftar Nilai Rata-rata PAI Siswa MI YAPPI Kedungwanglu Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Kelas	Bidang studi			
		Fiqh	SKI	Al Quran hadits	Aqidah akhlak
1	I	70	70	70	75
2	II	70	75	70	75
3	III	75	70	75	75
4	IV	75	75	75	75
5	V	75	85	75	85
6	VI	85	75	75	85
Jumlah		450	450	440	470
Nilai rata-rata		75	75	73,3	78,3
Rata-rata Nilai PAI seluruhnya					75,41

Sumber: Leger nilai MI YAPPI Kedungwanglu

Pada tahun 2010, tenaga pendidik di MI YAPPI Kedungwanglu terdapat perubahan keadaan guru, terutama segi pendidikan hampir semuanya telah menempuh pendidikan S-1 prodi Pendidikan Agama islam. Dengan kondisi ini, berpengaruh pada peningkatan prestasi siswa. Pada Tahun 2009/2010 nilai rata-rata 70, sedangkan pada tahun 2010/2011 nilai rata-rata naik menjadi 75,41. Kondisi ini menunjukkan bahwa setelah ada peningkatan pendidikan pada guru, maka prestasi siswa juga mengalami kenaikan yang berarti.

3. Daftar Nilai Rata-rata PAI Siswa MI YAPPI Kedungwanglu Tahun Pelajaran 2011/2012

Daftar Nilai Rata-rata PAI Siswa MI YAPPI Kedungwanglu Banyusuco Playen Gunungkidul tahun pelajaran 2011/2012<sup>22</sup>

No	Kelas	Bidang studi			
		Fiqh	SKI	Al Quran	Aqidah

<sup>22</sup> Dokumentasi MI YAPPI Kedungwanglu tercatat pada tanggal, 25 juli 2012.

				hadits	akhlak
1	I	78	80	78	75
2	II	78	80	70	80
3	III	78	82	80	85
4	IV	80	85	80	80
5	V	80	80	80	80
6	VI	88	85	80	80
Jumlah		482	492	468	480
Nilai rata-rata		80	82	78	80
Rata-rata Nilai PAI seluruhnya					80

Sumber: Leger nilai MI YAPPI Kedungwanglu

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa seluruhnya adalah 80, berarti nilai ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun pelajaran sebelumnya, yaitu nilai 70 pada tahun 2009/2010 dan nilai 75,41 pada tahun 2010/2011.

Prestasi akademik merupakan hasil belajar siswa yang mudah dilihat dan mudah diukur, tetapi ada juga bentuk penilaian prestasi belajar siswa yang bukan nilai angka apa lagi terhadap bidang studi PAI. Nilai-nilai di atas dapat dikategorikan sebagai berikut:

$N \leq 59$  dikategorikan kurang baik

$N = 61-70$  di kategorikan cukup baik

$N = 71- 80$  di kategorikan baik

$N = 81- 100$  di kategorikan sangat baik

Dengan berdasarkan tabel di atas, rata-rata nilai PAI keseluruhan siswa MI YAPPI Kedungwanglu adalah 80, berarti dapat dikategorikan “baik”. Di samping penilaian menggunakan angka, untuk mengetahui prestasi siswa MI YAPPI Kedungwanglu pada bidang studi PAI, juga menggunakan penilaian non angka yaitu:

1. Siswa taat pada tata tertib sekolah.
2. Siswa memiliki moralitas atau akhlak mulia.
3. Siswa mampu belajar mandiri.
4. Siswa dapat mengikuti proses pembelajaran yang baik.
5. Siswa mampu mempraktikkan membaca Al Qur'an dengan lancar.
6. Siswa memiliki sikap dan kepribadian terpuji<sup>23</sup>.

Perbandingan penilain akademik pada 3 tahun terakhir ini, mengalami kenaikan secara progresif, kenaikan prestasi ini disebabkan oleh peningkatan profesionalitas tenaga pendidik, semakin baik, yaitu diawali perbaikan kualitas pendidikan pendidik, peningkatan kesejahteraan pendidik dan peningkatan fasilitas sarana dan prasarana bagi pendidik.

Hasil analisis tentang profesionalitas tenaga pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI menunjukkan bahwa profesionalitas kinerja tenaga pendidik dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa hususnya pada bidang studi PAI di lingkungan MI YAPPI Kedungwanglu Banyusuco Playen Gunungkidul.

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Astuti guru MI YAPPI Kedungwanglu pada tgl 12 Juni 2012

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang mendalam, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Profesionalitas Tenaga Pendidik terhadap meningkatkan prestasi siswa pada bidang studi PAI di MI YAPPI Kedungwanglu Banyusuco Playen Gunungkidul telah dilakukan dengan kinerja yang profesional, karena upaya-upaya peningkatan kualitas guru dan siswa dilakukan dengan sistematis dan terencana, serta dilakukan dengan tahapan-tahapan sesuai kaidah manajemen modern, yang meliputi perencanaan program kerja, pelaksanaan program kerja, evaluasi kegiatan dan perbaikan. Profesionalitas tenaga pendidik dilakukan dengan peningkatan kompetensi pendidik melalui peningkatan pendidikan formal dan pendidikan non formal
2. Prestasi siswa MI YAPPI Kedungwanglu, Banyusuco, Playen Gunungkidul pada bidang studi PAI yang terdiri mata pelajaran Fiqih, SKI, Al Qur'an Hadits, dan Aqidah Ahlak memperoleh nilai rata-rata 80 atau secara akademik kumulatif mendapat nilai "Baik" setiap kelas mengalami peningkatan. Adapun nilai non akademik siswa MI YAPPI Kedungwanglu adalah telah mengamalkan ajaran islam dengan baik sesuai dengan yang diharapkan

## B Saran-saran

Setelah mencermati dan membaca uraian tersebut di atas, maka dalam tesis ini penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru MI YAPPI Kedungwanglu Banyusuco Playen Gunungkidul agar dapat meningkatkan kinerja sebagai guru PAI yang profesional dengan cara meningkatkan kedisiplinan dan ketertiban
2. Kepada komite Madrasah, program pengembangan dan peningkatan profesionalitas kinerja guru ini perlu dukungan semaksimal mungkin demi terwujudnya madrasah yang berprestasi dan berkompetitif
3. Kepada Kepala MI YAPPI Kedungwanglu Banyusuco Playen Gunungkidul hasil penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai dasar dan rujukan dalam pengembangan kariernya sebagai tenaga pendidik yang profesional.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 1984. *Menyusun Risalah dan Skripisi. cet. Ke 4*. Surabaya : PT. Bina Ilmu.
- Abdurahman An-Nawawi.1985. *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, Beirut: Darus Salam.
- Ahmad Tafsir. 2000. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2000. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* . Bandung: Remaja Rosdakarya Cet. Ketiga.
- Ahmad D. Marimba. 1989. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung, Al-Ma'arif Wacana Ilmu.
- Amin Abdullah. 2001. "*Problem Epistimologis-Metodologis Pendidikan Agama*", dalam Munir Mul Khan, dkk, *Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren, Religiusitas Iptek*, Jogjakarta : Pustaka Pelajar.
- Anton M. Muliono.1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: depdikbud.
- Anton Muliono.1955. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, .Yogyakarta: Andi Offset
- Azumardi Azra. 2006. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional Rekonstruksi dan Demokrasi*. Jakarta: Kompas.
- Dakir.1986. *Bimbingan Karier*. Yogyakarta: IKIP.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: CV. Toha Putra Semarang.
- Depdikbud. 1985. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Dewa Ketut Sukardi. 1983. *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Surabaya: Usha Nasional.
- Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter* dari, <http://www.duniaesey.com> diakses, tanggal 25 Desember 2011
- Dimiyati dan Mujiono.2002. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadari Nawawi. 1993. *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas.
- Haidar Putra Daulay. 2004. *Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana.

- Harun Rasyid. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama*. Pontianak: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pontianak.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- IKAPI.2009. *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokusmedia.
- Kemendiknas. 2009. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembentukan Perilaku di Taman Kanak-kanak. Perilaku Tertib*. Jakarta : Dirjen Manajemen Diksar dan Menengah TK-SD.
- Kuncaraningrat. 1985. *Metodologi Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Mansur. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mangun Budiyanto.2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Griya Santri.
- Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi (Ed.). 1987. *Metodologi Penelitian Survey*. Jakarta : LP3ES.
- M. Arifin. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam, Cet. 4*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Rosda Karya.
- M Arifin. ed. 1987. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara.
- Moh. Ardani. 2005. *Akhlaq Tasawuf*. PT. Mitra Cahaya Utama.
- Muh. Nazir. 1985. *Metode Penelitian*. Jakarta : PT. Ghalia Indonesia.
- Muhammad Uzer Usman. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Muhammad AI. 2005. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Alqensindo.
- Nana Sudjana.1989. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.
- Nasution. S. 1992. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatis*. Bandung: Tarsito.
- Nur Uhbiyati. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Sayid Syabiq. tth. *Islamuna*, Beirut: Darul Kitab Al-Arabi,

Suharsini Ari Kunto. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : PT. Rincka Cipta.

\_\_\_\_\_. 2011. *Penelitian dan Penilaian Bidang Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta : Adita Media.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sukirin.1989. *Pokok-pokok Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Proyek Peningkatan/Pengembangan Perguruan Tinggi IKIP Yogyakarta.

Suprayogo. 2001. Imam dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sutrisno Hadi. 1983. *Metodologi Research II*. Yogyakarta : FIP. UGM.

Sutopo. 1988. *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Pusat Penelitian UNS.

Suyadi. 1999. *Peran dan Tugas Guru PAI di Sekolah/Madrasah*, dalam *Majalah Bakti*, No. 92 TH IX Februari.

Sofyan Effendi.1992. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LIPI.

W.J.S. Poerwadarminto. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : PN Balai Pustaka.

Zahrudin AR. 2004. *Pengantar Ilmu Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.



*LAMPIRAN-LAMPIRAN*

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU GUNUNGKIDUL  
MADRASAH IBTIDAIYAH YAPPI KEDUNGWANGLU  
STATUS : " TERAKREDITASI " B "  
Alamat : Kedungwanglu, Banyusoco, Playen, Gunungkidul 55861

**SURAT KETERANGAN RISET**

**NO: 14/MI.Y/VII/2012**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : WIDADI,S.Pd.I  
NIP : 197103061992031001  
Tempat Tanggal Lahir: Gunungkidul 06 Maret 1971

Jenis Kelamin : Laki-laki  
Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Kedungwanglu  
Unit Kerja : MI YAPPI Kedungwanglu Banyusoco Playen GK  
Alamat : Kedungwanglu Banyusoco Playen Gunungkidul D.I.Y.

Memberikan ijin untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah tesis sebagai syarat memperoleh gelar Magister S2 dalam Ilmu Agama Islam dengan judul :

“ Profesionalitas Tenaga Pendidik Teradap Peningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI di MI YAPPI Kedungwanglu Banyusoco Playen Gunungkidul”

Tempat : MI YAPPI Kedungwanglu Banyusoco Playen GK  
Waktu : 14 Mei 2012 sampai dengan selesai  
Kepada :  
Nama : ALI KHOSINGIN

Tempat Tanggal Lahir: Gunungkidul 26 September 1969

Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat : Kedungwanglu Banyusoco Playen Gunungkidul D.I.Y.

Kemudian diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapat memberikan bantuan seperlunya

Kedungwanglu, 14 Mei 2012

Kepala MI YAPPI Kedungwanglu



**WIDADI,S.Pd.I**

NIP: 197103061992031001

## PEDOMAN PENGAMATAN / OBSERVASI

### A. Tentang Gambaran Umum MI YAPPI Banyusoco, Playen, Gunungkidul

1. Sejarah singkat berdirinya MI YAPPI Banyusoco Playen Gunungkidul.
2. Struktur organisasi dan kepengurusan.
3. Letak geografis.
4. Fasilitas yang dimiliki oleh MI YAPPI Banyusoco, Playen, Gunungkidul
5. Macam-macam kepribadian yang ditekankan oleh MI YAPPI Banyusoco Playen Gunungkidul
6. Pendidikan Islam yang digarap oleh MI YAPPI Banyusoco Playen Gunungkidul.
7. Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh MI YAPPI Banyusoco Playen NU Gunungkidul.



### B. Profesionalitas Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar siswa di MI YAPPI Banyusuco Gunungkidul

1. Keadaan profesionalis tenaga pendidik di MI YAPPI Banyusuco Gunungkidul?
2. Ketentuan guru efektif di MI YAPPI Banyusuco Gunungkidul ?
3. Tentang barometer guru efektif di MI YAPPI Banyusuco Gunungkidul?
4. Tentang strategi peningkatan kualitas guru PAI di MI YAPPI Banyusuco Gunungkidul?
5. Faktor yang mempengaruhi prestasi PAI belajar siswa MI YAPPI Banyusuco Gunungkidul?
6. Standarisasi prestasi belajar API siswa di MI YAPPI Banyusuco Gunungkidul?
7. Evaluasi belajar siswa API di MI YAPPI Banyusuco Gunungkidul?
8. Gambaran keberhasilan prestasi API belajar siswa di MI YAPPI Banyusuco?
9. Hubungan antara profesionalitas guru PAI dengan prestasi belajar PAI pada siswa di MI YAPPI Banyusuco Gunungkidul?

10. Pelaksanaan evaluasi guru profesional di MI YAPPI Banyusuco Gunungkidul?

**C. Faktor Pendukung Dan Penghambatnya**

1. Faktor pendukung tentang profesionalitas Guru PAI MI YAPPI Banyusuco Gunungkidul dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?
2. Faktor penghambat tentang profesionalitas Guru PAI MI YAPPI Banyusuco Gunungkidul dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?
3. Solusinya profesionalitas tenaga pendidik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa tsb. ?



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Lampiran 2

**PEDOMAN INTERVIEWE**

**I. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama responden : .....
2. Pekerjaan : .....
3. Jabatan Di MI : .....
4. Alamat : .....



**II. GAMBARAN UMUM MI YAPPI BANYUSUCO**

1. Bagaimana Sejarah singkat berdirinya MI YAPPI Banyusuco Gunungkidul?
2. Bagaimana Struktur organisasi dan kepengurusan?
3. Bagaimana Letak geografis?
4. Bagaimana Fasilitas yang dimiliki oleh MI YAPPI Banyusuco Gunungkidul?
5. Bagaimana Macam-macam kepribadian yang ditekankan oleh MI YAPPI Banyusuco Gunungkidul?
6. Bagaimana Pendidikan Islam yang digarap oleh MI YAPPI Banyusuco Gunungkidul?
7. Bagaimana Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh MI YAPPI Banyusuco Gunungkidul?
8. Bagaimana Keberhasilan dan kelemahan MI YAPPI Banyusuco Gunungkidul?

### **III. ISI LAPORAN**

#### **A. Profesionalitas Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar siswa di MI YAPPI Banyusuco Gunungkidul**

1. Bagaimana keadaan profesionalis tenaga pendidik di MI YAPPI Banyusuco Gunungkidul?
2. Bagaimana ketentuan guru efektif di MI YAPPI Banyusuco Gunungkidul ?
3. Bagaimana Tentang barometer guru efektif di MI YAPPI Banyusuco Gunungkidul?
4. Bagaimana Tentang strategi peningkatan kualitas guru PAI di MI YAPPI Banyusuco Gunungkidul?
5. Apa saja faktor yang mempengaruhi prestasi PAI belajar siswa MI YAPPI Banyusuco Gunungkidul?
6. Bagaimana standarisasi prestasi belajar API siswa di MI YAPPI Banyusuco Gunungkidul?
7. Bagaimana evaluasi belajar siswa API di MI YAPPI Banyusuco Gunungkidul?
8. Bagaimana gambaran keberhasilan prestasi API belajar siswa di MI YAPPI Banyusuco?
9. Bagaimana Hubungan antara profesionalitas guru PAI dengan prestasi belajar PAI pada siswa di MI YAPPI Banyusuco Gunungkidul?
10. Bagaimana pelaksanaan evaluasi guru profesional di MI YAPPI Banyusuco Gunungkidul?

#### **B. Faktor Pendukung Dan Penghambatnya**

1. Bagaimana Faktor pendukung tentang profesionalitas Guru PAI MI YAPPI Banyusuco Gunungkidul dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?
2. Bagaimana Faktor penghambat tentang profesionalitas Guru PAI MI YAPPI Banyusuco Gunungkidul dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?
3. Bagaimana solusinya profesionalitas tenaga pendidik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa tsb. ?

## CURRICULUM VITAE

Nama : ALI KHOSINGIN

NIM : 10913028

Tempat Tanggal Lahir:Gunungkidul 26 September 1969

Agama : Islam

Alamat : Kedungwanglu Banyusoco Playen Gunungkidul D.I.Y

Na ma Orang Tua :

1. Ayah : Ahmad,A.Ma

Pekerjaan : Pensiunan PNS

Agama : Islam

2. Ibu : Siti Juronah

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Agama : Islam

Pendidikan Formal

1. MI YAPPI Kedungwanglu Playen Gunungkidul Tahun 1983
2. MTSN Banyusoco Playen Gunungkidul Tahun 1986
3. PGAN Pakem Tahun 1989
4. STITY Wonosari Gunungkidul Tahun 2008
5. UII Yogyakarta Tahun 2013

Pendidikan Non Formal:

1. Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Nogotirto Sleman Tahun 1990 -1996
2. Pondok Pesantren Al Fitroh Jejeran Tahun 1999-2002



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA